

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas, 2003: 6-7)

Dari uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya, serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi output pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Berkaitan dengan pengembangan IMTAK dan akhlak mulia, maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 30 yang berbunyi: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama” (UU Sisdiknas, 2003:

19). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan agama dan akhlak mulia merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ruang lingkup pendidikan agama dan akhlak mulia dalam KTSP disebutkan bahwa:

“Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama” (Mulyasa, 2007: 47).

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya Aqidah Akhlak sebagai sebuah mata pelajaran, di mana kita harus dapat mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi aqidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan

motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (BNSP, 2007: 4)

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya, kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk factor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran) (Suryabrata, 1982: 27). Di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Motivasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. (Djaali, 2008: 101)

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai suatu subyek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan awal tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Kemudian timbul pertanyaan, apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa?

Fenomena yang digambarkan di atas, baik yang menyangkut rendahnya hasil belajar, maupun layanan pembelajaran yang belum dapat diapresiasi, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, di sini akan dikemukakan tawaran tentang penerapan metode *Role Playing* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, berupa prestasi akademik/hasil belajar siswa.

Penggunaan model atau metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik kesesuaian waktu, juga kesesuaian penggunaan perangkat pembelajaran yang ada, yang mampu membantu menyukseskan standar kompetensi yang akan dilaksanakan dalam kurikulum, baik kurikulum untuk sekolah maupun madrasah. Kurikulum Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah dikembangkan dengan pendekatan lebih menitik beratkan target kompetensi dari pada penguasaan materi, dan mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, serta memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai kebutuhan (BSNP, 2007: 327)

Sistem pembelajaran yang baik menjadikan siswa dapat mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa (*pupil centred instruction*) seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa siswalah yang harus belajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan

kemampuan siswa, misalnya dengan pendekatan “*inquiry discovery learning*”. Kegiatan-kegiatan disini harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya. Guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagai konsekuensi logisnya, guru dituntut harus kaya metodologi mengajar sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi kelas, Tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Di MAN II Pati ini pun pastinya tidak lepas dari permasalahan-permasalahan, diantaranya permasalahan pembelajaran, untuk itu bagaimana metode pembelajaran dapat menarik bagi siswa, seorang pengajar harus memiliki metode yang variatif dan tidak monoton. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MAN II Pati, di mana di sekolah ini mengambil solusi bagaimana pembelajaran dapat menarik bagi siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran model *role playing*.

Dari pengamatan yang penulis ketahui, mengapa akhirnya di MAN II Pati ini menerapkan metode *role playing* sebagai solusi untuk model pembelajaran yang lebih variatif, ini sebabkan oleh berbagai hal di antaranya:

guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, satu arah (berpusat pada guru) dan cenderung statis/monoton, kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas membosankan, baik bagi siswa maupun bagi guru, saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, sebagian besar siswa hanya diam. Dari masalah-masalah inilah seorang pengajar harus memiliki metode baru agar dapat menarik peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antara manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antara manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha

membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam pada itu, melalui model ini para peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi peserta didik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan secara demokratis. Dengan demikian melalui model ini para peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis (Mulyasa, 2005: 139).

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. (Djamarah, 2000: 199). Bermain peranan (*role playing*) merupakan penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman. Strategi ini bermanfaat untuk mempelajari masalah-masalah sosial dan memupuk komunikasi antar insani dikalangan siswa di kelas (Hamalik, 1999: 48).

Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui metode ini dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. (Djamarah, 2000: 199)

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran-peran lainnya. Pemeran tenggelam dalam peran yang dimainkannya, sedangkan pengamat melibatkan diri secara emosional dan berusaha mengidentifikasi perasaan-perasaan dengan perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai pemeran.

Hakikat pembelajaran bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, mengembangkan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara (Mulyasa, 2005: 141).

Aktivitas ini merupakan cara menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai dan sikap. Siswa diminta untuk memerankan sosok terkenal yang mereka pandang sebagai peraga peran dan ciri-ciri yang berkaitan dengan sebuah topik yang tengah dipelajari di kelas (Silberman, 2004: 237).

Dari pembahasan yang telah penulis paparkan, maka berangkat dari sinilah penulis ingin mengangkat penelitian tentang bagaimana penerapan metode *role playing* pada materi aqidah akhlak yang dilaksanakan di MAN II Pati, bagi peserta didik kelas XI, dan sejauh mana penerapan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan lingkup masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *role playing* pada materi aqidah akhlak yang diajarkan pada peserta didik kelas XI Di MAN II Pati?
2. Apakah penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Di MAN II Pati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *role playing* pada materi aqidah akhlak yang diajarkan pada peserta didik kelas XI Di MAN II PATI.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Di MAN II Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dengan penerapan metode pembelajaran *role playing* memungkinkan peserta didik mampu bekerjasama menyelesaikan tugas secara aktif baik individual maupun kelompok.
2. Bagi guru:
 - a. Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat metode pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar
 - b. Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran *role playing*
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan metode pembelajaran *role playing* di sekolah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau relevansi yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut terkandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu tujuan pustaka mewujudkan siasat penelitian dan prosedur serta instrumen yang dipakai untuk penelitian, (Sumanto, 1995: 20).

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim dengan judul “Pembelajaran Small Group Discussion Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fiqih (penelitian tindakan kelas pada kelas VII MTs Nurul Islam II Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2008/2009)” Rustam Ibrahim.

Pembelajaran fiqih di MTs Nurul Islam II pada kelas VII, ditemukan beberapa permasalahan yaitu proses belajar mengajar selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah dan belum divariasikan dengan metode lain. Hal ini prestasi belajar peserta didik rendah. Motivasi siswapun juga tidak terlihat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan realita yang ada perbaikan dan perubahan dalam proses belajar mengajar fiqih. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran small group discussion. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi small group discussion dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan Prestasi belajar dan aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas X MA Darul Ulum Bulusari Kec. Sayung Demak” dalam penelitian ini

peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Studi Teams Achievement Division*). Di harapkan bagi penulis dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar berkelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerja sama antara siswa. Ketika proses belajar berlangsung, peserta didik dapat berdiskusi dan saling membantu memahami materi. Dari sinilah diharapkan prestasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Umar Nawawi yang berjudul “Studi Tentang Penerapan PAIKEM menunjukkan pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2008/2009” telah menerapkan strategi PAIKEM dengan baik, model PAIKEM yang diterapkan oleh guru Fiqih adalah Index Card Match dan Jigsaw Learning. Langkah-langkah penerapan dari kedua model tersebut, yang pertama Index Card Match sebagai berikut : Dimulai dari menyusun RPP, pengaturan tempat duduk dan membagikan kartu untuk *Strategi Index Card Match*, yang terdiri dari potongan ayat-ayat Al Qur’an yang menerapkan tentang pelaksanaan Haji dan Umroh yang ada di dalamnya, untuk dicocokkan melalui diskusi hasil dari jawaban kartu itu dipresentasikan di kelas, kedua Jigsaw Learning dimulai dari menyusun RPP, pengaturan tempat duduk kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi ayat-ayat Al Qur’an yang menerangkan pelaksanaan Haji dan Umroh, mereka mendiskusikan materi tersebut dan mengaplikasikan. Setelah diskusi selesai wakil dari kelompok

mempresentasikan di kelas. Setelah semua proses selesai guru menutup proses pembelajaran dengan membaca dan do'a bersama-sama. Dampak positif dari pelaksanaan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Jigsaw Learning* menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan mengetahui proses pembelajaran yang mereka lakukan. Intinya dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih menekankan model dari salah satu metode PAIKEM untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh penelitian yang ilmiah, sistematis dan kronologis. Penulisan tesis ini, penulis bagi menjadi lima bab, diantaranya yaitu:

Bab Pertama: merupakan gambaran secara global mengenai skripsi ini yang memuat latar belakang masalah, yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatarbelakangi penulisan tesis ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan tesis, tinjauan kepustakaan yang memberikan informasi yang ada, dan diakhiri dengan sistematika penulisan tesis untuk memahami dan memudahkan pembacaan tesis ini.

Bab Kedua: Konsep Teori: meliputi: A. konsep metode pembelajaran, diantaranya: 1). pengertian metode pembelajaran. b). landasan metode pembelajaran, melalui landasan religius Islami, landasan psikologi, landasan sosiologi. c). tujuan metode pembelajaran. d). beberapa metode pembelajaran.

B. Konsep Pembelajaran *Role Playing* a). Pengertian Pembelajaran *role playing*, b). Tujuan Pembelajaran *Role playing*, c). Peran Guru dalam Pembelajaran *Role playing*, d). Keunggulan Pembelajaran *Role playing* C. Prestasi Belajar a). Pengertian prestasi belajar, b). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, c). Prestasi belajar. C. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Model *Role playing* a). Mata pelajaran aqidah akhlak, b). Pengertian pembelajaran aqidah akhlak, c). Tujuan pembelajaran aqidah akhlak, d). Fungsi pembelajaran aqidah akhlak.

Bab Ketiga: memuat metode penulisan tesis sebagai langkah untuk memperoleh data yang benar, dilanjut dengan tujuan penelitian waktu dan tempat penelitian rencana kegiatan penelitian metode penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini penulis paparkan pada bab 3 dengan maksud untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian, dengan metode yang benar maka sistematika dan pengumpulan data serta analisis datanya menjadi valid.

Bab Keempat: merupakan analisis dari berbagai pokok masalah, yang menjadi pokok analisis ini meliputi: A. Deskripsi awal, B. Hasil Penelitian meliputi: a). Siklus awal, b). Siklus II, c). siklus III. C. Pembahasan

Bab Kelima: merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi tesis ini agar mudah difahami, juga saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Role Playing dan Aqidah Akhlak

1. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pada kehidupan masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, mata pelajaran ini mengarahkan peserta didik pada peneguhan Akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi pada penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa (BSNP, 2006: 4)

b. Materi Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal

untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak meliputi:

Pada mata pelajaran aqidah akhlak ini berisi beberapa materi yang terdiri dari beberapa bab, pada bab pertama, memahami kalam meliputi: a). pengertian dan fungsi ilmu kalam. b). hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya. Bab kedua, aliran-aliran ilmu kalam dan tokohnya meliputi: a). aliran khawarij. b). aliran murji'ah. c). aliran syiah. d). aliran jabariyah. e). aliran qadariyah. f) aliran mu'tazilah, dan g). ahlusunnah wal jama'ah. Pada bab ketiga, tentang akhlak terpuji meliputi: a). adab berpakaian dan berhias. b). adab bertamu dan menerima tamu. c), adab perjalanan. d). adab menjenguk orang sakit. Pada bab keempat, tentang akhlak tercela meliputi: a). berjudi. b). mabuk-mabukan. c). zina. d). durhaka pada orang tua. e). buruk sangka dan dengki.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembahasan tentang definisi pembelajaran aqidah akhlak akan diawali dengan pembahasan mengenai pengertian pembelajaran, aqidah dan akhlak. Secara umum pengertian pembelajaran menurut Darsono (2001: 23) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa mengalami perubahan ke arah yang diinginkan.

Istilah pembelajaran mengandung unsur belajar dan pembelajaran (*teaching and learning*), jadi pembelajaran telah

mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Ismail, 2008: 9).

Hamalik (2001: 57) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut (Mulyasa, 2004: 100).

Sebelum penggunaan istilah pembelajaran populer, para penulis menggunakan istilah pengajaran. Karena ada perbedaan persepsi antara istilah pembelajaran dan pengajaran. Praktek mengajardi sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada *teacher centered*. Penggunaan istilah pembelajaran diharapkan agar pengajar/guru ingat akan tugasnya membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran terkait membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa

yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran (Muhaimin, *et. al.*, 2004: 125).

Menurut etimologi, aqidah berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis, aqidah artinya adalah iman atau keyakinan. Aqidah islam selalu ditautkan dengan rukun iman menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim (Daulay, 2007: 199).

Term aqidah identik dengan *term iman, tauhid, ushuluddin, ilmu kalam*. Aqidah juga identik dengan *teologi* jika aqidah telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pengertian iman kemudian disederhanakan menurut domain-domainnya. Terdapat tiga domain yang *mengcover* pengertian iman: *pertama*, domain afektif, iman adalah membenaran dalam kalbu, membenaran iman hanya dapat

dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur *nafsani* yang menerima doktrin keimanan yang *meta-empiris (gayb)*, informasi wahyu, dan supra rasional. *Kedua*, domain kognitif, iman adalah pengucapan dengan lisan. Kata kunci domain kognitif adalah pengucapan kalimat *syahadatain*. *Ketiga*: domain psikomotorik, iman adalah pengalaman dengan anggota tubuh. Amal merupakan buah atau bukti keimanan seseorang, pengalaman ajaran iman harus utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan (Muhaimin, 2005: 261)

Menurut Daulay (2007: 346), secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah ada dua macam pengertian akhlak. *Pertama*, akhlak secara umum diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. *Kedua*, akhlak Islami adalah keadaan yang telah melekat pada jiwa manusia, karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah (1) dilakukan berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak, (2) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.

Hubungannya dengan pembelajaran, aqidah dan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat

dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek (Muhaimin, 2003: 309).

Secara lebih rinci, dalam kurikulum dan hasil belajar aqidah akhlak Madrasah aliyah (MA), diterangkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-qur'an dan hadist (DEPAG, 2003: 2)

d. Standar Keberhasilan Pembelajaran Aqidah akhlak

Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dalam sebuah pembelajaran harus ada silabus yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Adapun silabusnya diantaranya sebagai berikut:

Aspek silabus:

1. Standar kompetensi / SK : Membiasakan perilaku terpuji
2. Kompetensi Dasar / KD : Menjelaskan pengertian dan

pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak tersebut.

3. Indikator Hasil Belajar :
- 1- Siswa dapat menjelaskan pengertian penting akhlak bertamu dan menerima tamu.
 - 2- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif akhlak bertamu dan menerima tamu.
 - 3- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu.

Aspek silabus

1. Standar Kompetensi / SK : Membiasakan perilaku terpuji.
2. Kompetensi Dasar / KD : Menjelaskan pengertian dan penting akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang dalam ajaran Islam, serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut.
3. Indikator hasil Belajar : 1- Siswa dapat menjelaskan pengertian penting akhlak bertamu dan menerima tamu.

- 2- Siswa dapat menjelaskan tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang, serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut.
- 3- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu.

Aspek silabus

1. Standar Kompetensi / SK : Membiasakan perilaku terpuji
2. Kompetensi Dasar / KD : Menjelaskan pengertian adab menghadiri undangan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Indikator Hasil Belajar :
 - 1-Siswa dapat menjelaskan pengertian pentingnya adab menghadiri undangan.
 - 2- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari adab menghadiri undangan.
 - 3- Siswa dapat menjelaskan adab menghadiri undangan.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini

dianggap mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, serta lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan sia-sia (Sanjaya, 2006: 13)

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran seperti yang diharapkan. Metode yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* atau lebih dikenal dengan sebutan bermain peran.

Pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa dapat memberikan hasil yang optimal. Melalui belajar aktif terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, peserta didik tidak hanya dilarutkan sebagai kertas putih yang siap diisi begitu saja, tetapi peserta didik sebagai subjek belajar harus melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pembelajarn dan keberhasilan peserta didik.

Metode *Role playing* atau *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Begitu juga pada mata pelajaran aqidah akhlak ini, di mana materi tentang akhlak bertamu dan menerima tamu serta adab

menghadiri undangan sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan diterapkannya metode *Role Playing*, mampu membawa peserta didik merasakan dan menghayati seolah-olah mempraktekkan dalam kehidupan nyata.

Metode ini diharapkan mampu merangsang belajar peserta didik lebih meningkat, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik, karena antara metode dan materi ada kesesuaian. Dan akhirnya dengan metode ini peserta didik tidak hanya memahami materi saja akan tetapi mampu menghayati dan diharapkan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

2. Metode Pembelajaran Role Playing Aqidak Akhlak

a. Pengertian pembelajaran Role Playing

Metode *role playing* atau bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui metode ini dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikannya. (Djamarah, 2000: 199). Ada definisi lain, metode *role playing* itu adalah tiruan atau hanya pura-pura saja. (Hasibuan, dkk, 1995: 27)

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.

Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain. Pemahaman tersebut tidak terbatas pada tindakan, tetapi pada faktor penentunya, yakni perasaan, persepsi dan sikap. Bermain peran berusaha membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sambil mengerti perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mendasarinya.

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang dan peran-peran lainnya. Pada pembelajaran dengan bermain peran, pemeranan tidak dilakukan secara tuntas sampai masalah dapat dipecahkan. Hal

ini dimaksudkan untuk mengundang rasa penasaran peserta didik yang menjadi pengamat agar turut aktif mendiskusikan dan mencari jalan keluar. Dengan demikian, diskusi setelah bermain peran akan berlangsung hidup dan menggairahkan peserta didik.

Hakekat pembelajaran bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan para peserta didik dapat (1) mengeksplorasi perasaan-perasaannya, (2) memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, (3) mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan, (4) mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antara manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam pada itu, melalui model ini para peserta didik diajak untuk dapat memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang

beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk untuk bekerjasama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi peserta didik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan secara demokratis. Dengan demikian melalui model ini para peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis..

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indra telinga. metode ini tepat untuk beberapa kondisi berikut:

- a) Apabila informasi yang disampaikan tidak tersedia dalam bentuk tulisan, teks yang tersedia tidak cocok, atau teks yang sudah kadaluarsa.
- b) Untuk memberikan pengarahannya sebelum melaksanakan tugas.
- c) Untuk memberi motivasi atau tantangan kepada mahasiswa terutama ketika tidak terungkap dalam buku rujukan yang diberikan.
- d) Untuk menunjukkan antusiasme terhadap mata kuliah yang diajarkan.

e) Untuk memberikan model cara berfikir atau pemecahan masalah. (Zaini, dkk, 2002: 131)

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif (Pasyiruddin, 2002: 42).

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai pemecahan atas suatu masalah.

Jenis-jenis diskusi:

a) *Whole group*

b) *Buzz group*

c) *Panel*

- d) *Sundicate group*
- e) *Brain storming group*
- f) *Simposium*
- g) *Informal debate*
- h) *Colloquium*
- i) *Fish bowl* (Hasibuan, 1995: 22).

4) Metode kerja kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan waktu berlatih.(Hasibuan, 1995: 24)

5) Metode Active debate

Metode *active debate* merupakan metode yang berharga, yang mampu mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau mahasiswa diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap mahasiswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku debatnya (Zaini dkk, 2002: 141)

6) Metode *Jigsaw Learning*

Metode *jigsaw Learning* adalah metode belajar melalui tukar delegasi antar kelompok, metode ini diharapkan dapat melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memagamkan tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya (Ismail, 2008: 82)

7) Metode *Role Playing*

Metode *role playing* atau bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Melalui metode ini dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikannya. (Djamarah, 2000: 199). Ada definisi lain, metode *role playing* itu adalah tiruan atau hanya pura-pura saja. (Hasibuan, dkk, 1995: 27).

Dari berbagai metode pembelajaran yang telah penulis uraikan di atas, penulis menggunakan metode dari beberapa metode yang telah dijelaskan di atas, yakni metode *Role Playing* karena penulis menganggap bahwa metode ini lebih tepat digunakan pada materi aqidah akhlak ini, yakni tentang akhlak bertamu dan menerima tamu dan adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Karen materi ini langsung

dipraktekkan tidak hanya mendengar dari cerita guru saja, akan tetapi peserta didik yang sebagai penonton bisa secara langsung melihat dan bagi pemerannya juga bisa menghayati dari apa yang diperankan, tidak hanya mendengar dalam sebuah bayangan yang tidak pasti.

c. Tujuan/Manfaat Pembelajaran Role Playing

Tujuan pembelajaran *role playing* diantaranya:

- 1) Memberikan pengalaman yang kongkrit dari apa yang telah dipelajari.
- 2) Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
- 4) Menyiapkan/menyediakan dasar-dasar diskusi yang kongkrit.
- 5) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa/peserta didik.

3. Aplikasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Aqidah akhlak

Penggunaan metode yang bervariasi akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam pelaksanaannya adalah metode *Role Playing* adalah jenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang (Jill Hadfield, 1986: 27). Penerapan metode *Role Playing* mengkondisikan siswa pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain itu *Role playing* seringkali dimaksudkan sebagai suatu bentuk

aktivitas dimana pelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain (Basri, 2000:44)

Metode *Role Playing* memperlakukan siswa sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik bermain peran sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Belajar efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri siswa (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002)

Siswa akan berhasil dalam pembelajaran jika mereka diberi kesempatan mengalami dan mempraktikkan apa yang sedang mereka pelajari. Bila mereka berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari (Boediono, 2001: 55). Jadi, dalam pembelajaran siswa harus aktif. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi (Sardiman, 2001: 81)

Besar kecilnya manfaat dalam bermain peran baik bagi pemeran atau pengamatnya, dapat diukur oleh tiga hal, yakni (1) kualitas pemeranan, (2) Analisis yang dilakukan melalui diskusi setelah pemeranan, (3) persepsi siswa terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi nyata dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan metode *Role Playing* dilaksanakan menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut: (1) tahap memotivasi kelompok, (2) memilih pemeran, (3) menyiapkan pengamat, (4) menyiapkan tahap-tahap

permainan peran, (5) pemeranan, (6) diskusi dan evaluasi kedua, (9) membagi pengalaman dan menarik generalisasi.

Fleksibilitas metode *Role Playing* dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun. Pada konteks ini penulis ingin mengimplementasikan metode tersebut pada salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAN II Pati yaitu pada mata pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Materi pelajaran agama tersebut diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yaitu yang berarti "hasil usaha" (arifin, 1991: 3). Sedangkan belajar berarti "berusaha supaya mendapat suatu kepandaian" (Poerwadarminta, 1985: 108).

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus

dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan (Sudjana, 2000: 102).

Tohirin (2006: 151) berpendapat "prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar" . ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam beberapa mata pelajaran yang diwujudkan dalam nilai raport.

2. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Menurut Zakiah daradjat (1995: 197), "hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik". Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemajuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar atau acuan penilaian.

Berikut ini pemaparan ketiga aspek hasil belajar secara rinci:

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar ini meliputi enam tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian:

- 1) Bagian Pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan

untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks. Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif dan merupakan tingkat abstraksi yang paling sederhana.

2) Bagian Kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang ada. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif. Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

- a) Pengetahuan
- b) Komprehensif
- c) Aplikasi
- d) Analisa
- e) Sintesa
- f) Evaluasi

Pada materi akhlak bertamu dan menerima tamu serta adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan menggunakan metode Role Playing dalam penelitian ini, di mana meliputi aspek kognitif yang dapat dilihat dari permulaan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh seorang guru, kemudian peserta didik mengingat untuk dibahas untuk selanjutnya dipraktekkan seolah-olah mengalami dari apa yang telah dipelajarinya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntut pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Dari pengertian di atas tentang aspek afektif ini, jika dihubungkan dengan akhlak bertamu dan menerima tamu serta adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan metode *Role playing* ini dilihat dari ketika peserta didik memerankan materi tersebut, mereka seolah-olah merasakan keadaan yang sebenarnya dari apa yang diperankannya.

c. Aspek psikomotorik

Bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat kongkrit. Bentuk-bentuk hasil belajarnya sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan atau stimulasi, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk bertindak.
- 2) Respon terpinpin yaitu langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.

- 3) Respon yang kompleks, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir, kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar dan tepat (Daradjat, 1995: 201).

Dalam penelitian yang penulis lakukan, tentang metode *role playing* yang diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak tentang materi akhlak bertamu dan menerima tamu serta adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam, jika dilihat dari aspek psikomotorik ketika peserta didik melakukan peran, dari materi yang telah disampaikan oleh seorang guru, selain peserta didik mampu menghayati dari apa yang diperankannya peserta didik juga diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dari materi yang diperolehnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Syah (1999: 132-139) meliputi:

a. Faktor internal, antara lain:

- 1) Aspek jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur dan sebagainya.

- 2) Aspek psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari usaha manusia. Aspek ini meliputi:
 - a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
 - b) Sikap siswa
 - c) Bakat siswa
 - d) Minat siswa
 - e) Motivasi siswa
- b. Faktor eksternal, meliputi:
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan masyarakat
 - c) Lingkungan sekolah
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.
- c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah atau mungkin gagal sama sekali.

Pada mata pelajaran aqidah akhlak, untuk memperoleh prestasi belajar supaya lebih meningkat tidaklah suatu hal yang mudah. Bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, dari guru, peserta didik maupun metode.

Seorang guru tidak hanya bisa menjelaskan materi dengan menggunakan satu metode saja, itu semua bisa membuat jenuh bagi peserta didik karena dianggap monoton, untuk itu guru harus mempunyai ide-ide yang lebih sesuai jika metode tersebut diterapkan pada materi yang diajarkannya. Begitu juga peserta didik harus lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berhasil mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari sudut proses yaitu adanya interaksi antar siswa maupun guru yang menciptakan lingkungan belajar yang bercirikan demokratis serta peran aktif siswa dan guru dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Kualitas pembelajaran dari sudut siswa tercermin dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar yang dilakukan siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kualitas pembelajaran dari sudut kinerja tercermin dari bagaimana guru mampu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan secara optimal, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal, karena setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda.

Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya lebih memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, karena ketika belajar secara aktif, siswa akan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Melalui belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Melalui belajar aktif siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

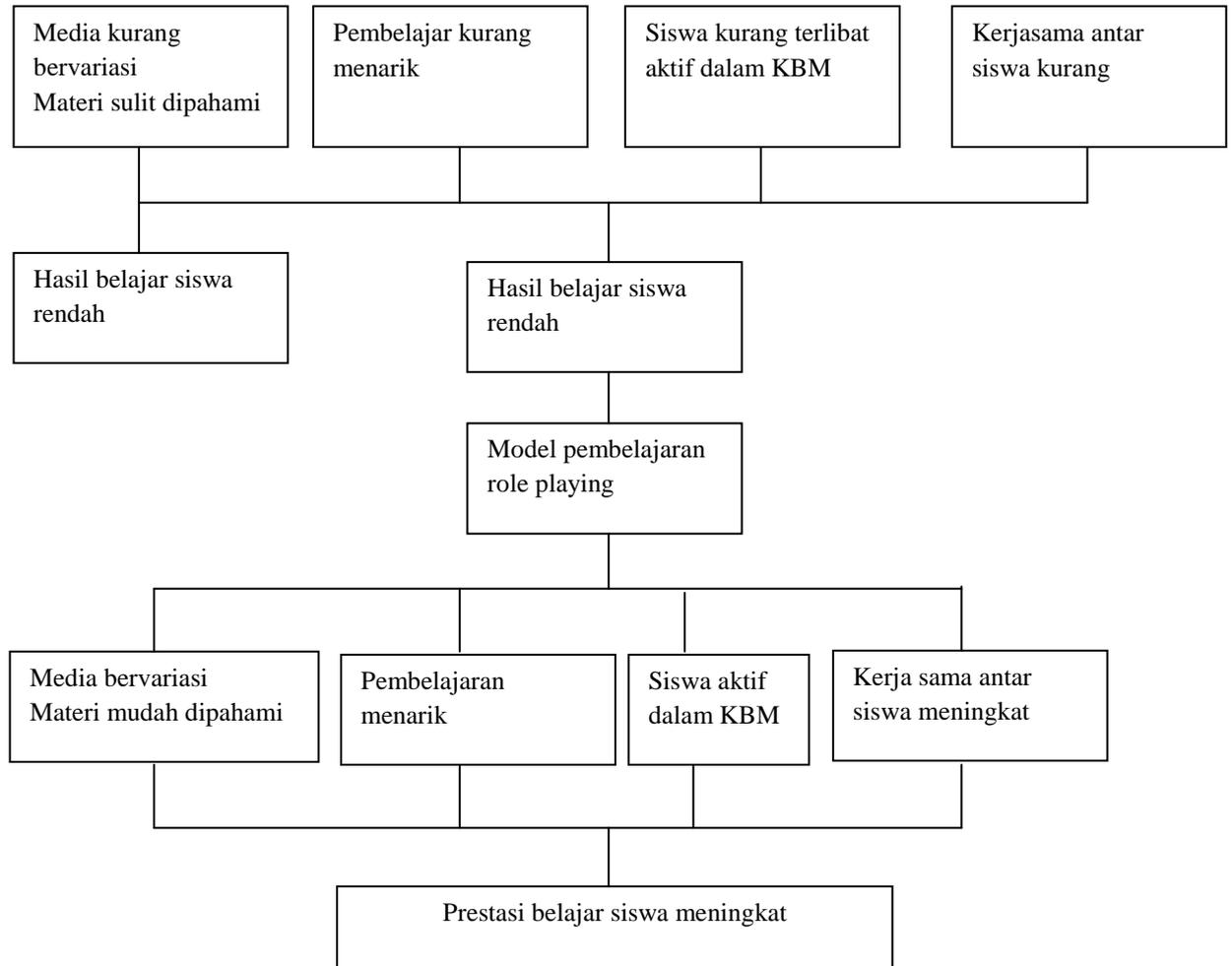
Salah satu metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut adalah metode *Role Playing*. Karena dalam metode ini pembelajaran berpusat pada siswa. Proses pembelajarannya siswa berperan langsung dalam usaha menemukan pemecahan masalah mulai dari mengidentifikasi masalah, menyelidiki sampai menyimpulkan temuannya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak lagi sekedar menerima informasi dari guru.

Salah satu nilai penting yang terkandung dalam kegiatan *Role Playing* ialah nilai psikologi yang berupa pengembangan kepercayaan diri pada siswa untuk secara mandiri melakukan kegiatan intelektual menghadapi masalah. Keterlibatan mental para siswa dalam proses pembelajaran akan memberi motivasi kuat bagi lahirnya kegiatan yang sungguh-sungguh dari pihak siswa. Mereka merasa dipercaya, dihargai, sehingga timbul harga diri mereka untuk berprestasi dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode *Role Playing* memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran, yakni meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan argumen di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi: motivasi, semangat, tanggung jawab, aktivitas belajar dan hasil belajar. Penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran Aqidah akhlak di kelas XI IPA I MAN II Pati diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar.

Adapun rangkaian kerangka berpikir ini dapat terangkum dalam bentuk gambar sebagai berikut:



D. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Aqidah / dengan penerapan metode *Role Playing* pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN II Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya mengubah kondisi nyata yang ada ke arah kondisi yang diharapkan. penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang berupaya membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

Oja dan Smulyan (1989: 23-24) menyebutkan bahwa “ada empat bentuk penelitian tindakan, yaitu: *Teacher-As-Researcher* (guru sebagai peneliti), *Experimental Social Administration* (administrasi sosial experimental) *Simultan Integrated Action Research* (simultan terintegrasi), dan *Collaborative Action Research* (penelitian tindakan kolaboratif)”.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa pada bentuk pertama yang memandang guru sebagai peneliti, dengan tujuan utama untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Bentuk ini guru mencari problema sendiri untuk dipecahkan melalui PTK. Bentuk yang kedua lebih menekankan dampak kebijakan dan praktik. Bentuk yang ketiga yakni simultan terintegrasi, mempunyai dua tujuan utama yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

Bentuk simultan terintegrasi memposisikan persoalan pembelajaran datang dan diidentifikasi oleh peneliti, guru bukan pencetus gagasan terhadap persoalan apa yang harus diteliti, juga bukan inovator tetapi mengambil posisi inovator adalah peneliti. Bentuk yang terakhir dalam PTK melibatkan guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Peran guru dan peneliti adalah sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diujicobakan dan di evaluasi, apakah tindakan alternatif ini dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran ataukah tidak.

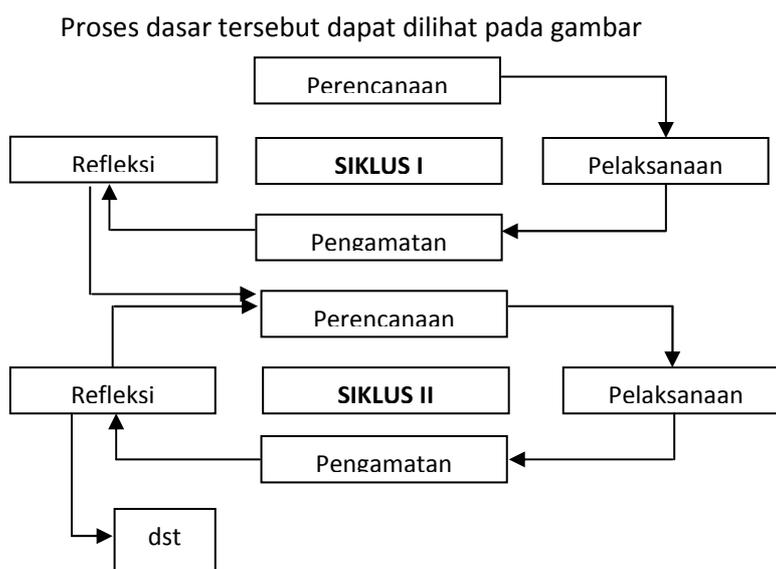
Berdasarkan pendapat tersebut peneliti cenderung menggunakan bentuk yang ketiga, yaitu simultan terintegrasi. Peneliti berusaha membantu memecahkan praktis dalam persoalan pembelajaran dengan mengenalkan salah satu model pembelajarn kepada guru. Dalam penelitian ini peneliti bersama kolaborator meneliti praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan pembelajaran yang

berlangsung dalam beberapa tahap yang dimulai dari perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian kembali pada perencanaan semula untuk tindakan berikutnya sampai dirasa cukup dan memadai.

Hal lain yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sikap kritis kolaboratif yang mempunyai makna bahwa ada oleh pikir yang kompleks dalam membentuk ragam sudut pandang, visi pengetahuan dan ketrampilan untuk dijadikan sudut pandang dan visi bersama serta kesediaan pihak-pihak lain untuk ikut terlibat dan bertanggung jawab bersama-sama sesuai dengan perannya masing-masing.

B. Siklus Penelitian

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Hopkins yang dikutip oleh Aqib (2006: 31) yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, melakukan refleksi dan merencanakan tindakan selanjutnya.



C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian, yakni dari tahap persiapan hingga pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni pertengahan September hingga pertengahan November 2010. Adapun pelaksanaan pembelajaran/tindakan diselenggarakan pada semester ganjil (semester 1) yaitu bulan oktober hingga November 2010 dengan rincian sebagai berikut: pertama melakukan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2010, kemudian dilakukan tindakan siklus I yang dilakukan pada tanggal 4 dan 11 Oktober. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2010. Dan yang terakhir yakni siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 dan 1 November 2010.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN II Pati kota pati, tepatnya di kelas XI IPA I. pertimbangan peneliti memilih MAN II Pati tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasarkan observasi awal, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak rendah. Hal tersebut membuat peneliti bergerak untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan metode *Role Playing* sebagai alternatif tindakan bersama guru mata pelajarannya sebagai mitra kolaboratif peneliti

D. Rencana Kegiatan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas XI IPA I MAN II Pati, dengan model pembelajaran *Role Playaing* pada materi akhlak terpuji.

			X					
	Melakukan tindakan siklus I			X				
	Pelaksanaan siklus II				X			
	Melakukan tindakan siklus II				X			
	Pelaksanaan siklus III					X		
	Melakukan tindakan siklus III						X	
4.	Pembuatan laporan							X
	Menyusun konsep laporan							X
	Penyelesaian laporan							X

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (*Action Plan*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang merupakan ciri penelitian tindakan (Aqib, 2007: 30)

Sebelum melakukan kegiatan pokok, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal sebagai bahan refleksi awal. Peneliti dalam hal ini mengadakan observasi kelas untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan permasalahan yang akan dipecahkan dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah kelas.
2. Peneliti menetapkan kelas yang memiliki permasalahan paling serius dan perlu penanganan dengan tindakan sebagai alternatifnya.
3. Peneliti mencari dari mana permasalahan pembelajaran terjadi, apakah berasal dari siswa, guru, atau metode yang diterapkan.
4. Peneliti merencanakan penanganan sebagai solusi awal terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan observasi awal tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi perlu segera diatasi, dalam hal ini dengan cara penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran aqidah akhlak yang telah ditentukan yaitu kelas XI IPA I. Tindakan tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi yaitu karena rendahnya prestasi belajar siswa.

Secara umum implementasi tindakan setiap siklus dalam PTK dilakukan sebagai berikut:

1. Rancangan Tindakan Penelitian

a. Tahapan Penelitian

Tahapan ini dimulai dari perencanaan bersama (*Planning Conference*) melalui wawancara dengan guru aqidah akhlak, wakil kepala bidang kurikulum dan kepala madrasah untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran aqidah akhlak, peneliti dan guru aqidah akhlak sebagai mitra kolaboratif merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran aqidah akhlak. Mengingat luasnya bahasan dalam bidang studi aqidah akhlak, maka penelitian yang direncanakan adalah tindakan yang akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011, dengan pokok bahasan pada siklus I yaitu akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak tersebut.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan rencana kegiatan yang telah dikomunikasikan dengan guru bidang studi atau mitra peneliti. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Dokumentasi kondisional siswa yang terdiri dari jumlah siswa dalam kelas, nilai ulangan harian aqidah akhlak siswa semester I tahun pelajaran 2010/2011.

- 2) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti terhadap kondisi siswa, guru dan pembelajaran aqidah akhlak.
- 3) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak.
- 4) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru, sebagaimana terdapat pada lampiran 1.
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus.

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada metode *Role Playing*.
- 2) Penyiapan saran dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku atau bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran aqidah akhlak.
- 3) Menyiapkan pedoman observasi terhadap proses pembelajaran aqidah akhlak dengan metode *Role Playing*. Pedoman penilaian hasil belajar siswa.

b. Tapan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* dan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama tentang

akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam, serta nilai-nilai positif dari akhlak bertamu dan menerima tamu dan pertemuan kedua tentang bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas pertimbangan teoritik, dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Guru menerapkan metode *Role Playing* dalam pembelajaran dan melakukan pengamatan pembelajaran. Peneliti berusaha memberikan pengarahan, motivasi dan rangsangan kepada guru yang melakukan tindakan.

Pada tahap ini guru melakukan tindakan berupa intervensi terhadap terhadap pelaksanaan program sesuai jadwal, dan peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pelaksanaan dan hasil tindakan. Sebagai konsekuensi prinsip partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi ganda, yakni fungsi penelitian dan fungsi tindakan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar. Siswa dan pengelolaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru mitra sebagai observer. Peneliti dan guru kolaboran/mitra. melakukan observasi kelas, sedangkan untuk pengelolaan pembelajaran observasi dilakukan oleh guru kolaboran berdasarkan pedoman observasi yang telah diterapkan peneliti.

Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun atau seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Gejala ketidakberhasilan atau kesalahan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin dengan dilakukannya observasi sehingga dapat dilakukan pembetulan secepatnya.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti serta 1 guru mata pelajaran aqidah akhlak MAN II Pati kota Pati. Cara yang dilakukan adalah menganalisis hasil pekerjaan siswa berupa hasil tes belajar, dan hasil observasi, berupa hasil observasi kelas selama pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian mana yang telah memenuhi target dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Data yang diperoleh, baik dari hasil observasi maupun hasil tes kemudian dipaparkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes tersebut diambil kesimpulan, apakah dengan metode *Role Playing* prosentase dari hasil prestasi belajar siswa meningkat atautkah tidak.

Refleksi adalah kemampuan untuk mencermati atau "merenungkan" kembali secara rinci semua yang telah dilakukan. Setiap informasi dipelajari dan difahami bersama antara peneliti dan guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak. Titik rawan yang dianggap belum terpecahkan, tergarap, terlewati atau terlupakan sehingga ada hambatan

yang tidak tuntas diidentifikasi secara jelas dan dianalisis bersama secara kolaboratif dan guru pelaksana tindakan. Sehingga dapat diketahui tindakan lanjutan yang diperlukan dengan membuat perencanaan baru atau menjelaskan implementasi tindakan pada siklus berikutnya.

2. Rincian Prosedur Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian tindakan kelas ini, seorang peneliti terlebih dahulu mengumpulkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian tersebut, diantaranya dengan melakukan:

- 1) Observasi awal kelas yang akan diteliti. Hal ini dilakukan peneliti untuk menemukan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi guru di kelas yang berkaitan dengan segala aktivitas siswa dalam pembelajaran serta prestasi belajar siswa, setelah terkumpulnya permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti dapat merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh penelitian.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran (RP) yang disetting sebagai PTK.
- 3) Pembuatan kisi-kisi dan pembuatan instrumen tes tiap akhir siklus sebagai alat evaluasi pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pembuatan instrumen lembar aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Siklus I

a) Perencanaan

Urutan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RP) yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran aqidah akhlak, sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya disusun berdasarkan hasil analisis terhadap metode penelitian yang digunakan, sebagaimana dalam lampiran V
- (2) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) disesuaikan dengan model pembelajaran yang sedang digunakan bersama guru mitra, sebagaimana terdapat pada lampiran VIII
- (3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran XII)
- (4) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus (lampiran XV)

b) Pelaksanaan Tindakan

- (1) Pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi dan apresiasi tentang materi pokok yang akan diajarkan.
- (2) Penjelasan singkat metode pembelajaran *Role Playing* yang akan diterapkan kepada siswa.
- (3) Guru membagi siswa kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-5 siswa.
- (4) Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari LKS yang telah disediakan yang selanjutnya nanti secara acak akan dipilih untuk memainkan perannya sesuai dengan materi pelajaran.

- (5) Menunjuk siswa yang akan bermain peran.
- (6) Setiap kelompok yang tidak kebagian untuk bermain peran dipersilahkan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang penting dari segala gerak gerik temannya yang sedang bermain peran.
- (7) Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang berpusat pada bermain peran. Masing-masing kelompok *audience* diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil observasi dan reaksi-reaksinya dengan bimbingan dari guru.
- (8) Guru menyimpulkan hasil pemeranan siswa
- (9) Pada akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c) Observasi

Pada tahap ini observer berperan mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan/observasi. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama guru sebagai mitra peneliti. Data yang terkumpul akan dianalisis berikut dengan menilai hasil observasi menggunakan format lembar observasi.

d) Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian refleksi terhadap hasil yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan atau tidak.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua. Materi pembelajaran pada siklus II ini adalah tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut.

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan RPP dan lembar kerja siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, skenario atau ilustrasi pembelajaran hampir sama dengan tindakan pada siklus I, mengacu pada RPP yang telah disiapkan, pembahasan materi pokok siklus II dengan topik akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut.

- (1) Melaksanakan skenario bagaimana dalam RPP.
- (2) Menjelaskan singkat tujuan pembelajaran yang akan dijalani siswa, dengan memotivasi melalui metode pembelajaran yang akan diterapkan.

(3) Mencatat jalannya kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi.

c) Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru bersama peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, apakah di antara siswa terdapat ketidakpuasan dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari observasi ini akan diidentifikasi dan pengambilan interpretasi dalam tahap refleksi pada siklus II tersebut.

d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan kegiatan pada siklus I. Data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis dan refleksi.

3) Siklus III

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. perencanaan tindakan pada siklus III merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus II. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus III adalah penyusunan RPP dan lembar kerja siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III hampir sama dengan tindakan pada siklus II peneliti memberikan materi tentang adab

menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran islam, kemudian siswa disuruh mempraktekkan sesuai dengan materi yang diajarkan, dilanjutkan dengan tes akhir siklus.

c) Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru bersama peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Apakah ada peningkatan seperti antara siklus I dan II, sehingga antara siklus II dan III ini mengalami peningkatan sama seperti siklus sebelumnya.

d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus II. Data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus III dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis dan refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian tindakan ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Tes

Tes diambil dari kata *testum* yang berasal dari bahasa perancis kuno yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. (Arikunto, 1989, 52).

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan

jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (Sudjana dan Ibrahim, 1989, 100)

Tes digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar,

yaitu tes yang dilaksanakan setelah berlangsungnya setiap akhir siklus.

Peneliti akan menggunakan hasil tes ini untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada tiap akhir siklus. Melalui tes akhir belajar ketercapaian ketuntasan individual dan klasikal serta peningkatan prestasi belajar aqidah akhlak, siswa tiap akhir siklus tindakan.

Hasil penelitian berupa data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi siswa dan guru.

2. Observasi

Observasi berguna untuk memahami fenomena, pola perilaku atau tindakan seseorang dalam melakukan aktivitasnya, mengamati perilaku atau interaksi kelompok secara alamiah, menyelidiki tingkah laku individu atau

proses terjadinya suatu peristiwa yang dapat diobservasi baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan (Sudjana dan Ibrahim, 1989).

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian (Arikunto, 2002, 204). Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama poses pembelajaran, baik dalam siklus I, II, maupun III.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjanging data berupa prestasi belajar siswa MAN II Pati kota Pati kelas XI IPA I selama kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan melalui lembar instrumen observasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002; 206). Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang ada dan memperoleh data yang dibutuhkan.

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian yang merupakan sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat.

4. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dinamakan instrumen penelitian, Sugiyono (2006; 148) menyatakan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini adalah soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Jenis tes yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan soal-soal tes buatan peneliti dan guru.

Proses penelitian tindakan bersifat spiral dialektik: diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data lagi, dan seterusnya. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisa data untuk data kuantitatif, berupa angka hasil tes siswa dan analisa untuk data kualitatif berupa deskripsi data yang menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas kelas selama berlangsungnya pembelajaran. Adapun analisis data yang penulis lakukan meliputi, analisis instrumen penelitian dan analisis data penelitian.

5. Analisis Instrumen Penelitian

Data yang didapat dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

- a. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti, tercantum dalam tabel:

Aktivitas belajar peserta Didik

No	Parameter Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa bertanya pada guru	
2.	Siswa hadir tepat waktu	
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru	
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman	
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan	
6.	Siswa aktif dalam <i>role playing</i>	
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam <i>role playing</i>	
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran	

9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	
10.	Siswa membuat hasil rangkuman hasil pembelajaran	
	Jumlah skor	
	Prosentase	

Keterangan: skor tertinggi perparameter = 5, skor total maksimum = 50.

Kriteria penilaian:

80% -100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

< 59% = kurang

b. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	
2	Nilai tertinggi	
3	Rata-rata	
4	Siswa yang belum tuntas belajar	
5	Siswa yang tuntas belajar	
	Prosentase ketuntasan klasikal	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil peneliiian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan invidual dengan rumus sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Skor dan nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan

rumus:

$$S = R$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang betul (Arikunto, 2002a: 168)

Hasil tes akhir siklus diperiksa siberi skor. Butir tes yang dijawab benar diberi skor 1 dan untuk tes yang dijawab salah diberi skor nol. Selanjutnya skor dirubah dalam bentuk nilai dengan rumus.

Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 dinyatakan tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 dinyatakan tuntas belajar. Untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar individu klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila prosentasi siswa yang tuntas belajar atau siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas.

Ketuntasan individual, secara individual siswa mencapai ketuntasan jika siswa mencapai ketuntasan >65%

2. Aktivitas siswa

Penghitungan tingkat perkembangan aktivitas siswa dilakukan dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor max imum}} \times 100\%$$

Dengan kategori/kriteria penilaian sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

$\leq 59\%$ = kurang

H. Indikator Keberhasilan.

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketuntasan sebagai berikut:

1. Indikator kuantitatif adalah siswa mencapai ketuntasan individual (skor > 65) dan ketuntasan klasikal jika > 85% dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual (skor > 65).
2. Indikator kualitatif adalah bilamana aktivitas siswa secara klasikal . 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes akhir siklus yang berbentuk obyektif tes dan lembar observasi. Sebelum digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba soal tes siklus dilakukan di kelas XI IPA I dengan jumlah siswa sebanyak 40.

B. Hasil Pelaksanaan Setiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus I ini adalah metode *Role Playing* dengan teknik kerja kelompok dan diskusi kelas. Perencanaan pengajaran pada siklus I ini dituangkan dalam bentuk RPP yang dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (1 kali pertemuan = 2 x 45 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober. Materi yang diajarkan tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran islam serta nilai-nilai dari akhlak tersebut, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan yang tertuang dalam RPP.

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah akhlak bertamu dan menerima tamu serta nilai-nilai dari akhlak tersebut, meliputi: pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu, nilai-nilai positif dari akhlak bertamu dan menerima tamu, serta bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu.

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus I meliputi bertindak sebagai guru mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa dalam belajar yakni siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru mengajak siswa untuk mengingat dan menganalisa tentang bagaimana akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam baik itu terhadap keluarga maupun orang lain, dan mengidentifikasi berbagai masalah yang autentik dalam bentuk pertanyaan yang mereka buat.

Guru mengarahkan peran siswa sehingga diharapkan yang muncul adalah pertanyaan yang berhubungan dengan: bagaimana akhlak

bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran islam, serta bagaimana nilai-nilai positif yang terkandung dalam akhlak tersebut.

Guru menunjuk beberapa orang siswa ke depan, guru membimbing siswa melakukan peran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dan berekspresi sekemampuan, guru memberikan penghargaan kepada pemeran terbaik, guru menyimpulkan materi yang diperankan siswa, memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.

Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil atau prestasi belajar siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1.	Nilai terendah	30
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Rata-rata	5,1
4.	Siswa yang belum tuntas belajar	35
5.	Siswa yang tuntas belajar	5
	Prosentase ketuntasan klasikal	12,5%

Berdasarkan hasil belajar siswa yang tercantum pada tabel.....menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan indikator, nilai rata-rata siswa hanya 5,1 masih di bawah kriteria nilai ketuntasan minimum individu yaitu 6,5,

jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau ketuntasan klasikalnya 12,5% masih di bawah standar ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Melihat dari siklus I ini, maka diketahui beberapa permasalahan pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA I MAN II pati ini, yakni:

Melihat dari observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA I MAN II Pati ini, yakni:

1. Hasil/prestasi belajar siswa masih rendah (nilai rata-rata 5,1 masih di bawah nilai ketuntasan individual yaitu 6,5 dan ketuntasan klasikal 12,5% masih jauh dari ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa mencapai ketuntasan 6,5.
2. Aktivitas siswa di dalam kelas kurang maksimal, masih sedikit yang merespon dari materi yang diajarkan oleh guru
3. Rendahnya nilai hasil belajar siswa ini diasumsikan disebabkan karena menggunakan metode yang masih konvensional, meskipun sudah menggunakan PAIKEM akan tetapi guru lebih menggunakan metode konvensional yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah tersebut.

Siklus I ini dijadikan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran aqidah akhlak. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran aqidah akhlak tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas peneliti maupun siswa diamati oleh guru kolaborasi yang bertindak sebagai pengamat. Observasi terhadap siswa di kelas dilakukan secara kolaboratif antara

peneliti dengan pengamat sedang observasi aktivitas peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborasi (pengamat)

Adapun hasil observasi pada siklus I mengenai aktifitas siswa ini dapat dilihat pada tabel(.....)

Tabel.....

Aktivitas belajar Peserta Didik siklus I

No	Parameter Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa bertanya pada guru	2
2.	Siswa hadir tepat waktu	3
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru	4
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman	1
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan	1
6.	Siswa aktif dalam <i>role playing</i>	1
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam <i>role playing</i>	1
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran	4
9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	4
10.	Siswa membuat hasil rangkuman hasil pembelajaran	1
	Jumlah skor	22
	Prosentase	44%

Keterangan: skor tertinggi perparameter = 5, skor total maksimum = 50.

Kriteria penilaian:

80% -100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

< 59% = kurang

Berdasarkan tabel.....tentang aktivitas belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I hanya 44% ini berada pada kategori kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya, karena tidak memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu 80%.

Data aktivitas siswa ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan kelas siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran..

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan observasi terhadap aktivitas kelas pada siklus I, maka produk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sudah dapat dilihat nilai/hasil prestasi belajar siswa ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I ini 5,1 masih dibawah nilai ketuntasan individual 6,5.
2. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I masih berada dalam kategori belum mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi, ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas siswa yaitu 44%. Berarti Belem mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80.

Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan lagi aktivitas siswa di kelas ketika menanggapi materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga mendapatkan nilai/prestasi belajar yang baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP yang dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Oktober 2010. pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta pelajaran dari akhlak tersebut. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan seperti terdapat pada lampiran 6.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, akan tetapi peneliti menekankan pada pemberian motivasi agar keaktifan siswa lebih meningkat dari siklus I. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil atau prestasi belajar siswa. Hasil tes akhir siklus pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Rata-rata	6,9
4.	Siswa yang belum tuntas belajar	18
5.	Siswa yang tuntas belajar	22
	Prosentase ketuntasan klasikal	55%

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam Tabel.....diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu yakni 22 orang (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65), dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan individu ada 18 (tidak mencapai nilai 65), sedangkan rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 6,9.

Data tersebut memperlihatkan peningkatan nilai hasil/prestasi belajar siswa dari nilai hasil/prestasi belajar siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 5,1 menjadi 6,9 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 12,5% pada siklus 1 naik menjadi 55% pada siklus II.

Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85% masih belum tercapai maka perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

c. Observasi

Selama pembelajaran aktivitas peneliti maupun siswa tetap diamati observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi sedang untuk aktivitas peneliti (pengelolaan pengajaran) dilakukan oleh guru kolaborasi.

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel(.....)

Tabel

Aktivitas belajar peserta Didik Siklus II

No	Parameter Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa bertanya pada guru	3
2.	Siswa hadir tepat waktu	4
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru	4
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman	3
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan	3
6.	Siswa aktif dalam <i>role playing</i>	3
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam <i>role playing</i>	2
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran	3

9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	3
10.	Siswa membuat hasil rangkuman hasil pembelajaran	3
	Jumlah skor	31
	Prosentase	62%

Keterangan: skor tertinggi perparameter = 5, skor total maksimum = 50.

Kriteria penilaian:

80% -100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

< 59% = kurang

Berdasarkan tabel.....tentang aktivitas belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I hanya 44% berada pada kategori kurang, naik pada siklus II menjadi 62% berada pada kategoricukup.akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya,karena masih belum memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu 80%.

Data aktivitas siswa ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan kelas siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

berdasarkan hasil tes belajar siswa dan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sudah ada peningkatan nilai hasil/prestasi belajar siswa ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 5,1 naik menjadi 6,9 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 12,5% pada siklus I naik menjadi 55% pada siklus II, tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85% masih belum tercapai.
2. aktivitas siswa pada siklus I masih berada dalam kategori kurang belum mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi, ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas siswa yaitu 62%. Berarti belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80%.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus III ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama pada siklus II dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus II untuk pokok bahasan tentang adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran islam.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Oktober dan 1 Oktober. Pembelajaran pada siklus III juga mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini hampir sama dengan siklus II, tetapi peneliti lebih menekankan pada pembahasan latihan soal yang semakin sering dilakukan. Selama pembelajaran, pada akhir siklus III juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk tes siklus III selengkapanya dapat dilihat pada lampiran 23.

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Keterangan	Perolehan
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Rata-rata	8,2
4.	Siswa yang belum tuntas belajar	4
5.	Siswa yang tuntas belajar	36
	Prosentase ketuntasan klasikal	90%

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel.....diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan yakni > 65 ada 36 orang dan yang tidak mencapai ketuntasan individu ada 4 orang. Sedangkan rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 8,2.

Data tersebut memperlihatkan peningkatan nilai hasil/prestasi belajar siswa dari nilai hasil/prestasi belajar belajar siswa pada siklus II. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata pada siklus II 6,9 naik menjadi 8,2 pada siklus III, dan ketuntasan klasikal 55% naik menjadi 90% pada siklus III.

Ketuntasan yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus III ini telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%. Dengan kata lain, hasil belajar yang dilihat dari hasil *post test* pada siklus III sudah tuntas.

c. Observasi

Selama pembelajaran aktivitas peneliti maupun siswa tetap diamati. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi sedang untuk aktivitas peneliti (pengelolaan pengajaran) dilakukan oleh guru kolaborasi.

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel.....

Tabel

Aktivitas belajar peserta Didik Siklus III

No	Parameter Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa bertanya pada guru	4
2.	Siswa hadir tepat waktu	5
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru	4
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman	4
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan	5
6.	Siswa aktif dalam <i>role playing</i>	5
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam <i>role playing</i>	4
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran	4
9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	4
10.	Siswa membuat hasil rangkuman hasil pembelajaran	4
	Jumlah skor	43

	Prosentase	86%
--	------------	-----

Keterangan: skor tertinggi perparameter = 5, skor total maksimum = 50.

Kriteria penilaian:

80% -100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

< 59% = kurang

Tabelmemperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari aktivitas belajar siklus II yang hanya 62% menjadi 86% pada siklus III. Pada siklus III ini aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi batas minimal aktivitas belajar siswa yang diharapkan yaitu 80%. Ini berarti aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru mitra/kolaboran mengenai pengelolaan pembelajaran oleh peneliti dapat dilihat pada tabel.....

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus III, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus III ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan II, maka produk refleksi pada siklus III dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajarnya sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus II 6,9 naik menjadi 8,2 pada siklus III dan ketuntasan klasikal 55% naik menjadi 90% pada siklus III. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah melebihi

indikator keberhasilan yaitu 85%. Jadi hasil belajar yang dilihat dari hasil *post test* pada siklus III sudah tuntas.

2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus II yang hanya 62% menjadi 86% pada siklus III, ini berarti batas minimal aktivitas siswa yang diharapkan sebesar 80% sudah terpenuhi.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar/prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode *Role Playing*

Hasil belajar siswa dilihat dari siklus pertama hingga tes akhir siklus baik pada siklus I, II, maupun III. Optimalisasi hasil belajar siswa berupa hasil tes akhir diukur dari ketercapaian ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siklus 1, sebagai gambaran ketuntasan klasikal dan individual pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* yang diukur melalui tes akhir, maka diketahui hasil tes akhir siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal hasil tes akhir pada siklus II hanya sebesar 55% atau hanya 22 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual. Hasil *post test* tersebut belum sesuai dengan indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu <85%. Hasil tes akhir siklus II telah menunjukkan peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yaitu 12,5% (hanya 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual)

Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode *Role Playing*, di mana mereka melakukan penyelidikan sendiri dan mencari sendiri pemecahan masalah yang ditemukan sebagai alat untuk memahami materi pembelajaran aqidah akhlak. Djamarah dan aswan (2002: 105) menyatakan "mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang

kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa”.

Kurang optimalnya hasil belajar siswa pada siklus I disebutkan juga peneliti yang bertindak sebagai guru belum mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang masih kurang memperhatikan penyampaian materi dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari realita di atas, dapat diketahui bahwa penyampaian materi belum bisa diterima oleh peserta didik secara maksimal. Sehingga untuk bisa meningkatkan prestasi belajar, digunakan metode *Role Playing* diharapkan peserta didik mampu memerankan materi dari guru sekaligus menghayati.

Hasil belajar pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II di mana pada siklus II ketuntasan klasikal hanya 55%, pada siklus III ketuntasan klasikal telah mencapai 90%, di mana ada 36 siswa yang mencapai ketuntasan individual. Ini berarti hasil siklus III telah mencapai indikator keberhasilan ndakan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Dalam proses pembelajaran berlangsung tidak hanya peserta didik yang ikut terlibat, akan tetapi seorang peneliti juga mempunyai peran untuk mengkondisikan peserta didik dengan baik agar mampu memahami dan menghayati dari materi yang disampaikan oleh gurunya, di samping itu seorang guru harus bisa menyusun kegiatan belajar yang mendorong siswa menjadi aktif, yang berorientasi untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *role Playing* dilakukan dalam kaidah mengajak siswa langsung pada permasalahan yang terjadi dilingkungan untuk dipraktekkan ke dalam kelas sebagai sumber belajar untuk mempelajari dan memecahkan permasalahan tersebut. Djamarah dan Aswan (2002: 103) mengatakan “Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dapat

dilakukan misalnya dengan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain” jadi pengetahuan bisa diperoleh melalui berbagai cara,

sebagai gambaran kuantitatif terhadap keberhasilan peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode Role Playing ini dapat dilihat pada lampiran 24. dan terangkum pada tabel.....berikut:

Tabel.....

Rangkuman Perkembangan Hasil Belajar siswa

No	Keterangan	Perolehan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai terendah	30	50	50
2.	Nilai tertinggi	90	100	100
3.	Rata-rata kelas	5,1	6,9	8,2
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	35	18	4
5.	Jumlah siswa yang sudah tuntas	5	22	36
6.	Prosentase ketuntasan klasikal	12,5%	55%	90%

Peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar....berikut.

DIAGRAM

2. Aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa. Keberhasilan aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan aktivitas siswa secara klasikal. Peningkatan aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar klasikalnya > 89% (aktivitas belajar siswa lebih besar atau sama dengan 80%).

Pada siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih belum mencapai harapan yang ditargetkan yaitu aktivitas siswa secara klasikal sebesar 80%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 44% masih dalam kategori kurang dan belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan terutama jumlah siswa yang berani bertanya maupun mengungkapkan ide atau gagasannya dalam diskusi kelas masih sedikit. Ini karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran aktif (*Role Playing*) disebabkan mereka terbiasa menerima informasi dari guru dalam pembelajaran sebelumnya.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 44% naik menjadi 62% pada siklus II kategori cukup. Akan tetapi pada siklus II aktivitas siswa belum mencapai target yang sesuai dengan aktivitas belajar klasikal yakni > 89%. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya yakni siklus III.

Pada siklus III ini siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti. Nilai aktivitas siswa secara klasikal telah mencapai 86%. Ini berarti indikator keberhasilan aktivitas siswa telah tercapai yaitu aktivitas siswa secara klasikal sebesar 80%. Keberhasilan ini didorong oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti/bertindak sebagai guru yang selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran yang diterapkan memberikan

peluang bagi siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini juga didorong oleh sikap siswa yang sudah menyenangkan atau merespon secara positif terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel.....

Tabel

Peningkatan aktivitas belajar Siswa Siklus I s/d III

No.	Parameter Aktivitas Siswa	skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa bertanya pada guru	2	3	4
2.	Siswa yang hadir tepat waktu	3	4	5
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru	4	4	4
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman	1	3	4
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan	1	3	
6.	Siswa aktif dalam role playing	1	2	5

7.	Siswa aktif menghayati peran dalam role playing	1	3	4
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran	4	3	4
9.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	4	3	4
10.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran	1	3	4
	Jumlah skor	22	31	43
	Prosentase	44%	62%	89%

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar.....berikut

DIAGRAM

Berdasarkan hasil penelitian berupa prestasi belajar dan hasil proses berupa aktivitas belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh siswa, dan siswa tuntas belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Semakin aktif

siswa dalam satu kelas tersebut, maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sentral dari kegiatan adalah siswa, dengan demikian penyediaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dengan maksimal dan pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *role Playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan mengambil pokok bahasan tentang "akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam, akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang, serta adab menghadiri undangan dalam ajaran Islam, yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses aktivitas belajar siswa dan kualitas hasil/prestasi belajar yang baik, sesuai dengan hasil data penelitian di atas.

Lampiran 1

RENCANA KEGIATAN

	Pelaksanaan siklus III					X			
	Melakukan tindakan siklus III						X		
4.	Pembuatan laporan							X	
	Menyusun konsep laporan							X	
	Penyelesaian laporan								X

Lampiran 2

Siklus I

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH : MAN II PATI

MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK

KELAS/SEMESTER : XI/I

ALOKASI WAKTU : 2X45 MENIT

No.	Aspek Silabus	Deskripsi Isi Silabus
A.	Standar Kompetensi	Membiasakan perilaku terpuji
B.	Kompetensi Dasar	Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran islam, serta menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak tersebut.
C.	Indikator Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu. 2. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif akhlak bertamu dan menerima tamu. 3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu.
D.	Tujuan Pembelajaran	Setelah proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menghayati dan

		menganalisis tentang akhlak terpuji serta nilai-nilai dari akhlak tersebut.
E..	Materi Pokok	Akhlak bertamu dan menerima tamu sesuai dengan ajaran Islam.
F.	Metode Pembelajaran	Role Playing
G.	Alat/Bahan/Sumber Belajar	Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar, berbagai fasilitas bertamu dan menerima tamu.
H.	Penilaian	Penilaian kognitif melalui tes individual.

Lampiran 3

Siklus 2

SILABUS PEMBELAJARAN**NAMA MADRASAH : MAN II PATI****MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK****KELAS/SEMESTER : XI/I****ALOKASI WAKTU : 2X45 MENIT**

No.	Aspek Silabus	Deskripsi Isi Silabus
A.	Standar Kompetensi	Membiasakan perilaku terpuji
B.	Kompetensi Dasar	Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang dalam ajaran Islam, serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut.
C.	Indikator Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu. 2. Siswa dapat menjelaskan tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang, serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut. 3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu.
D.	Tujuan Pembelajaran	Setelah proses pembelajaran, peserta didik

		diharapkan mampu menghayati dan menganalisis tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang agar tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
E..	Materi Pokok	akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang dalam ajaran Islam
F.	Metode Pembelajaran	Role Playing
G.	Alat/Bahan/Sumber Belajar	Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar, berbagai fasilitas bertamu dan menerima tamu.
H.	Penilaian	Penilaian kognitif melalui tes individual.

Lampiran 4

Siklus 3

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH : MAN II PATI

MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK

KELAS/SEMESTER : XI/I

ALOKASI WAKTU : 2X45 MENIT

No	Aspek Silabus	Deskripsi Isi Silabus
A.	Standar Kompetensi	Membiasakan perilaku terpuji
B.	Kompetensi Dasar	Menjelaskan pengertian adab menghadiri undangan sesuai dengan ajaran Islam.
C.	Indikator Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pentingnya adab menghadiri undangan. 2. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari adab menghadiri undangan. 3. Siswa dapat menjelaskan adab menghadiri undangan yang dilarang.
D.	Tujuan Pembelajaran	Setelah proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menghayati dan menganalisis tentang perilaku terpuji yang berhubungan dengan adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam.
E..	Materi Pokok	Adab menghadiri undangan sesuai dengan ajaran Islam.

F.	Metode Pembelajaran	Role Playing
G.	Alat/Bahan/Sumber Belajar	Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar, buku referensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
H.	Penilaian	Penilaian kognitif melalui tes individual.

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**(Pertemuan Siklus 1)**

Nama Madrasah : MAN II Pati Kota Pati

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak tersebut

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu.
2. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif akhlak bertamu dan menerima tamu.
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu

D. Materi Ajar

1. Pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu
2. Nilai-nilai positif dari akhlak bertamu dan menerima tamu
3. Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu

E. Metode Pembelajaran

Role playing (bermain peran)

F. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
- b. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a
- c. Mengidentifikasi kehadiran siswa
- d. Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru (pretest dan oppersepsi)
- e. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa

2. Kegiatan inti

- a. Guru mengajak siswa membahas bagaimana membiasakan melakukan akhlak bertamu dan menerima tamu sesuai dengan ajaran Islam, baik itu terhadap keluarga maupun orang lain, dan mengidentifikasi berbagai masalah yang autentik dalam bentuk pertanyaan yang mereka buat.
- b. Guru mengarahkan peran siswa sehingga perilaku yang muncul berhubungan dengan:
 - 1) Bagaimana akhlak bertamu dan menerima tamu dalam ajaran Islam
 - 2) Bagaimana bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu dalam ajaran Islam
- c. Guru menunjuk dua orang siswa ke depan
 - ✓ Satu orang siswa berperan sebagai tamu
 - ✓ Satu orang siswa berperan sebagai tuan rumah
- d. Guru membimbing siswa dalam melakukan peran
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dan berekspresi sekemampuan
- f. Guru memberikan penghargaan kepada pemeran terbaik

3. Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan materi yang diperankan siswa

- b. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam serta menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak tersebut
- c. Mengajak do'a bersama
- d. Mengucapkan salam dan penutup

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- 1. Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar
- 2. Berbagai fasilitas bertamu dan menerima tamu

H. Penilaian

Penilaian kognitif melalui tes individual

Pati, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Aqidah Akhlak

MAN II Pati

Peneliti

(Umi Istiqomah)

(Nana Istafa)

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**(pertemuan siklus I1)****Nama Madrasah : MAN II Pati Kota Pati****Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak****Kelas/Semester : XI / Ganjil****Alokasi Waktu : 2x45 menit****A. Standar Kompetensi**

Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu
2. Siswa dapat menjelaskan akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu

D. Materi Ajar

1. Pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu
2. Akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta pelajaran dari akhlak tersebut

3. Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu

E. Metode Pembelajaran

Role playing (bermain peran)

F. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a
 - b. Mengidentifikasi kehadiran siswa
 - c. Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
 - d. Mengawali Mengingatn pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru
 - e. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengajak siswa membahas bagaimana akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang dalam ajara Islam dan mengidentifikasi berbagai masalah yang autentik dalam bentuk pertanyaan yang mereka buat.
 - b. Guru mengarahkan peran siswa sehingga diharapkan yang muncul adalah pernyataan yang berhubungan dengan:
 - 1) Bagaimana akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang dalam ajaran Islam
 - 2) Bagaimana bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang dalam ajaran Islam
 - c. Guru menunjuk dua orang siswa ke depan
 - ✓ Satu orang siswa berperan sebagai tamu
 - ✓ Satu orang siswa berperan sebagai tuan rumah
 - d. Guru membimbing siswa dalam melakukan peran
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dan berekspresi sesuai dengan kemampuan
 - f. Guru memberikan penghargaan kepada pemeran terbaik
3. Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan materi yang diperankan siswa
- b. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar tentang akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajaran Islam serta menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak tersebut
- c. Mengajak do'a bersama
- d. Mengucapkan salam dan penutup

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar
2. Berbagai fasilitas bertamu dan menerima tamu

H. Penilaian

Penilaian kognitif melalui tes individual

Pati, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Aqidah Akhlak

MAN II Pati

Peneliti

(Umi Istiqomah)

(Nana Istafa)

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**(pertemuan Siklus II1)**

Nama Madrasah : MAN II Pati Kota Pati

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pentingnya adab menghadiri undangan sesuai dengan ajaran Islam

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat menjelaskan adab menghadiri undangan
2. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari adab menghadiri undangan
3. Siswa dapat menjelaskan adab menghadiri undangan yang dilarang

D. Materi Ajar

1. Adab menghadiri undangan
2. Nilai-nilai positif dari adab menghadiri undangan
3. Adab menghadiri undangan yang dilarang

E. Metode Pembelajaran

Role playing (bermain peran)

F. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
 - b. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a
 - c. Mengidentifikasi kehadiran siswa
 - d. Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru
 - e. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengajak siswa membahas bagaimana membiasakan adab menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik menghadiri undangan dari orang yang mampu maupun orang yang tidak mampu, dan mengidentifikasi berbagai masalah yang autentik dalam bentuk pertanyaan yang mereka buat.
 - b. Guru mengarahkan peran siswa sehingga perilaku yang muncul berhubungan dengan:
 - 1) Bagaimana akhlak menghadiri undangan yang sesuai dengan ajaran Islam
 - 2) Bagaimana akhlak menghadiri undangan yang dilarang
 - c. Guru menunjuk 5 orang siswa ke depan
 - ✓ Dua orang siswa berperan sebagai tuan rumah
 - ✓ Tiga orang siswa berperan sebagai tamu undangan
 - d. Guru membimbing siswa dalam melakukan peran
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dan berekspresi sesuai dengan kemampuannya
 - f. Guru memberikan penghargaan kepada pemeran terbaik
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru menyimpulkan materi yang diperankan siswa
 - b. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar tentang akhlak menghadiri undangan
 - c. Mengajak do'a bersama

d. Mengucapkan salam dan penutup

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Lembar peraga yang berisi peta konsep sesuai materi ajar
2. Buku referensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

H. Penilaian

Penilaian kognitif melalui tes individual

Pati, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Aqidah Akhlak

MAN II Pati

Peneliti

(Umi Istiqomah)

(Nana Istafa)

Lampiran 8

Lembar kerja Siswa (LKS)**Pokok Bahasan Akhlak Bertamu Dan Menerima Tamu****Serta Nilai-Nilai Positif Dari Akhlak Tersebut**

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan nama anggota kelompok asal
2. Buatlah dialog antara seorang siswa dengan gurunya, yang membicarakan tentang:
 - a. Pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu
 - b. Nilai-nilai positif dari akhlak bertamu dan menerima tamu
 - c. Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu
3. lakukanlah dari dialog di atas, perwakilan anggota kelompok akan memerankan hasil dialog tersebut.

Lampiran 9

Lembar Kerja Siswa (LKS)**Pokok Bahasan Akhlak Bertamu Dan Menerima Tamu Yang Dilarang
Serta Mengambil Pelajaran dari Akhlak Tersebut**

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan nama anggota kelompok asal
2. Perhatikan ilustrasi sebagai berikut ini:

Bu Harni dan bu Santi adalah teman dalam sebuah arisan, dan juga rekan bisnis, yakni bisnis perhiasan, pada suatu ketika bu Harni mempunyai keinginan membantu untuk meminjam modal pada bu Santi sebesar 20 juta, pada saat bu Santi berkunjung ke tempat bu Harni, bu Harni memperlihatkan perhiasan yang baru diperolehnya dari luar negeri. Akan tetapi tanpa berfikir panjang bu Santi bilang kalau perhiasan yang dimilikinya lebih bagus dari pada milik bu Harni. Sehingga bu Harni merasa tersinggung dan akhirnya bu Harni mengurungkan niat untuk membantu meminjam modal pada bu Santi, apa yang diperoleh bu Santi dengan sikapnya yang seperti itu.

Lampiran 10

Lembar Kerja Siswa (LKS)**Pokok Bahasan Adab Menghadiri Undangan**

Petunjuk Pengisian:

1. Tuliskan nama anggota kelompok asal.
2. kelompok 1, 3, 5, dan 7; buatlah dialog antara tuan rumah yang kaya raya yang memiliki hajat yakni acara pernikahan, kemudian yang menghadiri undangan tersebut orang miskin, bagaimana sikap tuan rumah tersebut.
3. kelompok 2, 3, 4, 6, dan 8; buatlah dialog antara tuan rumah dan tamunya, seorang tamu yang kaya raya menghadiri hajatan orang miskin.
4. buatlah masing-masing kelompok diwakili oleh dua orang anggotanya untuk memerankan hasil diskusinya di depan kelas.

Lampiran 11

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	
2	Nilai tertinggi	
3	Rata-rata	
4	Siswa yang belum tuntas belajar	
5	Siswa yang tuntas belajar	
	Prosentase ketuntasan klasikal	

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Kelas Siklus I

No	Parameter aktifitas siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa bertanya pada guru		√			
2.	Siswa hadir tepat waktu			√		
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru				√	
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman	√				
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan	√				
6.	Siswa aktif dalam role playing	√				
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam role playing	√				
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran				√	
9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran				√	
10.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran	√				

Keterangan:

Skor parameter no 1:

Skor 1 jumlah siswa 2

Skor 2 jumlah siswa 3-5

Skor 3 jumlah siswa 6-10

Skor 4 jumlah siswa 11-15

Skor 5 jumlah siswa ≥ 16

Skor parameter no 2-10:

Skor 1 jumlah siswa 15

Skor 2 jumlah siswa 16-24

Skor 3 jumlah siswa 25-30

Skor 4 jumlah siswa 31-34

Skor 5 jumlah siswa ≥ 36

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Kelas Siklus II

No	Parameter aktifitas siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa bertanya pada guru			√		
2.	Siswa hadir tepat waktu				√	
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru				√	
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman			√		
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan			√		
6.	Siswa aktif dalam role playing			√		
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam role playing		√			
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran			√		
9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran			√		
10.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran			√		

Keterangan:

Skor parameter no 1:

Skor 1 jumlah siswa 2

Skor 2 jumlah siswa 3-5

Skor 3 jumlah siswa 6-10

Skor 4 jumlah siswa 11-15

Skor 5 jumlah siswa ≥ 16

Skor parameter no 2-10:

Skor 1 jumlah siswa 15

Skor 2 jumlah siswa 16-24

Skor 3 jumlah siswa 25-30

Skor 4 jumlah siswa 31-34

Skor 5 jumlah siswa ≥ 36

Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Kelas Siklus III

No	Parameter aktifitas siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa bertanya pada guru				√	
2.	Siswa hadir tepat waktu					√
3.	Siswa memperhatikan keterangan guru				√	
4.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan teman				√	
5.	Siswa mencatat hal-hal yang relevan					√
6.	Siswa aktif dalam role playing					√
7.	Siswa aktif menghayati peran dalam role playing				√	
8.	Siswa menjaga ketenangan dalam mengikuti pembelajaran				√	
9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran				√	
10.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran				√	

Keterangan:

Skor parameter no 1:

Skor 1 jumlah siswa 2

Skor 2 jumlah siswa 3-5

Skor 3 jumlah siswa 6-10

Skor 4 jumlah siswa 11-15

Skor 5 jumlah siswa ≥ 16

Skor parameter no 2-10:

Skor 1 jumlah siswa 15

Skor 2 jumlah siswa 16-24

Skor 3 jumlah siswa 25-30

Skor 4 jumlah siswa 31-34

Skor 5 jumlah siswa ≥ 36

Lampiran 15

KISI-KISI TES SIKLUS I DAN PENGEMBANGANNYA

SK Standar Kompetensi	KD Kompetensi Dasarr	Indikator	Materi Ajar	Idikator Hasil B
Membiasakan perilaku terpuji	menunjukkan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang sesuai dengan ajarn Islam	1. Siswa dapat menunjukkan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu	1. Pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu	1. Siswa dapat menunur tata krama bertamu menerima tamu 2. Siswa dapat menye hadits tentang men sesama. 3. Siswa dapat menjel bagaimana hukum bersilaturahmi. 4. Siswa dapat menun bagimana pentingn bersilaturahmi.
		2. Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari akhlak bertamu dan menerima tamu	2. Nilai-nilai positif dari akhlak bertamu dan menerima tamu	1. Siswa dapat menunur bagaimana sikap m orang lain

		3. Siswa dapat menyebutkan Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu	3. Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu	1. Siswa dapat menu... bagaimana mengho... yang baik 2. Siswa dapat menu... bagaimana hukum... tamu

Lampiran 16

SOAL MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
(MATERI AKHLAK BERTAMU DAN MENERIMA TAMU
DALAM AJARAN ISLAM)

Nama : _____

Kelas : _____

Mapel : _____

1. Menurut suatu hadits orang yang beriman kepada Allah SWT, dan hari akhir hendaklah
 - a. Berbelas kasihan
 - b. Saling merindukan
 - c. Menyambung silaturahmi
 - d. Menyatukan pandangan
2. Tatakrama bagi yang bertamu adalah tamu....
 - a. Boleh minta apa saja yang diperlukan
 - b. Harus diberi makanan yang lezat-lezat
 - c. Boleh menginap menurut kemauannya
 - d. Sebaiknya menerima apapun yang disajikan oleh tuan rumah
3. Hadis Nabi . $\text{أَوْ يُؤْتِيهِمْ مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ}$ $\text{عَلَىٰ حَقِّهِمْ لِيُحِبُّوا إِلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْدِيهِمْ مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ}$ Arti kalimat yang digaris bawah adalah
 - a. Saling menghormati antar saudara
 - b. Sesama manusia tidak boleh hidup menyendiri

- c. Tidak peduli dengan tetangganya
 - d. Hendaklah memuliakan tetangganya
4. Bertamu itu selain mempererat tali persaudaraan juga menimbulkan buah seperti berikut, yaitu....
- a. Menjadikan pandai
 - b. Mengurangi kebaikan
 - c. Memanjangkan umur
 - d. Menyalahi aturan
5. Bersilaturahmi dan berjumpa dengan sesama jenis sebaiknya....
- a. Membungkukkan badan
 - b. Berjabat tangan
 - c. Berangkulan
 - d. Melambaikan tangan
6. Manusia diciptakan Allah SWT dengan kejadian yang sama, namun yang paling mulia disisi Allah adalah karena....
- a. Kedudukannya
 - b. Akhlaknya
 - c. Ilmunya
 - d. Takwanya
7. Wujud sikap menghargai karya orang lain adalah tidak....
- a. Menghambat orang-orang yang sedang menekuni profesinya
 - b. Mau tahu karya orang lain
 - c. Memberi kritik membangun terhadap hasil karya orang lain
 - d. Memberi komentar positif tentang hasil karya orang lain
8. **ﻗﻮﺍﺋﻢ ﺍﻟﻤﺴﻠﻤﻴﻦ ﻋﻠﻰ ﻣﺎ ﻛﺎﻧﻮﺍ ﻋﻠﻴﻬﻰ ﻓﻲ ﺍﻟﺪﻳﻨﻲ ﻭﺍﻟﺪﻧﻴﺎﺗﻲ** artinya adalah orang muslim....
- a. Bertetangga dengan muslim yang lain
 - b. Saudara muslim yang lain

- b. Makruh
 - c. Mubah
 - d. Sunah
14. Yang tidak termasuk akhlak bertamu, adalah....
- a. Mengucapkan salam
 - b. Mengetuk pintu
 - c. Menggunakan waktu yang tepat
 - d. Masuk rumah meskipun tidak diizinkan
15. Adab menyambut tamu hendaklah dengan....
- a. Gelak tawa
 - b. Jamuan mewah
 - c. Sikap malas
 - d. Sikap ikhlas
16. Bagaimana hukumnya bertamu pada orang-orang yang berbeda keyakinan dengan kita....
- a. Sunah
 - b. Mubah
 - c. Makruh
 - d. Haram
17. Dalam adab bertamu, kita dibolehkan mengetuk pintu sebanyak....
- a. Satu kali
 - b. Dua kali
 - c. Tiga kali
 - d. Empat kali
18. Bertamu atau bersilaturahmi hukumnya....
- a. Wajib
 - b. Makruh
 - c. Sunah
 - d. Haram
19. Pak Arman hendak bertamu ke rumah temannya yakni keluarga Pak Idris, tetapi Pak Idris sedang pergi keluar kota, sehingga yang ditemui adalah istri Pak Idris, apa yang dilakukan oleh Pak Arman....

- a. Masuk ke dalam rumah
 - b. Berbincang-bincang
 - c. Menunggu suami datang
 - d. Berjanji akan datang lagi
20. Manusia hidup saling ketergantungan maka manusia disebut makhluk....
- a. Beragama
 - b. Sosial
 - c. Berbudaya
 - d. Paling lemah

Lampiran 17

KISI-KISI TES SIKLUS II DAN PENGEMBANGANNYA

SK Standar Kompetensi	KD Kompetensi Dasarr	Indikator	Materi Ajar	Idikator Hasil B
Membiasakan perilaku terpuji	Menunjukkan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta mengambil pelajaran dari akhlak tersebut	4. Siswa dapat menunjukkan pengertian dan pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu	1. Pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu	5. Siswa dapat menuru tata krama bertamu menerima tamu 6. Siswa dapat menye hadits tentang silat 7. Siswa dapat menuru bagaimana penting bersilaturrahmi 8. Siswa dapat menuru bagimana menghara lain
		5. Siswa dapat menunjukkan adab bertamu dan menerima tamu yang dilarang serta mengambil	4. adab bertamu dan menerima tamu yang dilarang	2. Siswa dapat menuru bagaimana sikap ya menghargai orang l 3. Siswa dapt menunj bagimana adab ber menerima tamu ya

		pelajaran dari akhlak tersebut		4. Siswa dapat menuun bagimana mengam pelajaran dari akhla dan menerima tam dilarang
		6. Siswa dapat menyebutkan Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu	5. Bentuk-bentuk akhlak bertamu dan menerima tamu	3. Siswa dapat menuun bagaimana mengho yang baik 4. Siswa dapat menuun bagaimana cara me tamu

untuk meminjam modal pada bu Santi sebesar 20 juta, pada saat bu Santi berkunjung ke tempat bu Harni, bu Harni memperlihatkan perhiasan yang baru diperolehnya dari luar negeri. Akan tetapi tanpa berfikir panjang bu Santi bilang kalau perhiasan yang dimilikinya lebih bagus dari pada milik bu Harni. Sehingga bu Harni merasa tersinggung dan akhirnya bu Harni mengurungkan niat untuk membantu meminjam modal pada bu Santi. Apa yang diperoleh bu Santi, dengan sikapnya yang seperti itu....

- a. Dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya, karena bisnis ini yang dijadikan penopang hidup bagi keluarganya
 - b. Penyesalan, karena dengan sikap bu Santi yang sombong menjadi berantakan
 - c. Rugi, karena dapat menjadikan hubungan diantara keduanya renggang
 - d. Rugi, sehingga tidak jadi mendapatkan pinjaman
4. Bila kita menghendaki tamu yang datang ke rumah, maka boleh kita menolaknya dengan cara sebagai berikut, kecuali....
- a. Mengusir tamu
 - b. Menghormati tamu
 - c. Ramah terhadap tamu
 - d. Mempersilahkan masuk
5. Adab menerima tamu adalah sebagaimana di bawah ini kecuali....
- a. Marah.
 - b. Ceria
 - c. Sopan
 - d. Ramah
6. Ketika ada tuan rumah yang terburu-buru berangkat ke kantor, tiba-tiba ada seorang tamu, apa yang seharusnya dilakukan oleh tuan rumah tersebut....
- a. Mempersilahkan duduk dengan menjelaskan kalau dia terburu-buru mau ke kantor
 - b. Mempersilahkan duduk, dengan ramah dan sopan
 - c. Mempersilahkan masuk, dengan nada kasar
 - d. Langsung mengusir, karena ke kantor lebih penting dari pada tamunya

7. Ketika kita mendapat tamu dari seorang non muslim (orang yang berbeda keyakinan dengan kita), akan tetapi orang non muslim itu tetangga kita, apa yang harus kita lakukan....
 - a. Mempersilahkan masuk, akan tetapi dengan terpaksa mengingat itu tetangganya
 - b. Mempersilahkan masuk, tanpa membedakan antara non muslim dan muslim
 - c. Mempersilahkan masuk, ditanya keperluannya apa
 - d. Mengusir, karena berbeda dengan kita
8. Rita adalah anak saudagar yang kaya raya di desanya, pada suatu hari dia didatangi oleh seorang kakek-kakek yang sudah renta dengan pakaian yang lusuh, tanpa berfikir panjang rita langsung mengusirnya, bagaimana menurut Anda dengan sikap Rita yang seperti ini....
 - a. Jahat karena langsung mengusir
 - b. Sombong, karena merasa dirinya kaya raya
 - c. Sombong, karena dirinya tidak mau mempunyai tamu yang lusuh
 - d. Jahat, karena tidak sopan pada orang tua
9. Dalam riwayat hadits Bukhari Muslim di jelaskan "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah. Maka beliau mengutus kepada istri-istri beliau kemudian mereka berkata: "kami hanya mempunyai air". Maka Rasulullah bersabda: "siapakah yang akan menjamu laki-laki ini?" "seorang laki-laki Anshar menjawab: "saya" . kemudian ia pergi kepada istri-istrinya seraya berkata: "Muliakanlah tamu Rasulullah"! Istrinya menjawab: kita hanya memiliki makanan untuk anak-anak kita". Laki-laki itu berkata: "siapkan makananmu, nyalakan lampu dan tidurkan anak-anak apabila mereka mau makan malam. Maka istrinya menyiapkan makanan, menyalakan lampu dan menidurkan anak-anaknya, kemudian berdiri seolah-olah memperbaiki lampu tapi lampu itu dipadamkannya, dan keduanya (tuan rumah) mulai menampakkan kepada tamunya bahwa keduanya (keduanya) makan". Apakah yang dilakukan tuan rumah itu baik, padahal keluarganya juga membutuhkan makanan, bagaimana menurut anda....
 - a. Baik, karena orang lain itu lebih penting dari pada keluarganya
 - b. Baik, karena itu merupakan tamu yang datang dari jauh dari harus dijamu

- c. Baik, karena tamunya lebih membutuhkan dari pada keluarganya
 - d. Baik, karena memuliakan tamu itu merupakan perbuatan yang diroddhai Allah
10. Yang tidak termasuk adab bertamu adalah....
- a. Mengucapkan salam
 - b. Mengetuk pintu
 - c. Masuk rumah meskipun tidak diizinkan
 - d. Menggunakan waktu yang tepat untuk bertamu
11. Tidaklah dua orang muslim berjumpa lalu berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya hingga mereka....
- a. Berpisah
 - b. Berangkat
 - c. Berangkulan
 - d. bergandengan
12. Bila ada tamu yang tidak kita kehendaki kedatangannya, maka cara menolaknya adalah....
- a. Menutup pintu rumah
 - b. Memarahi
 - c. Memaki-maki
 - d. Sopan dan bijaksana
13. "Orang yang bersilaturrahmi dapat menjadikan umur lebih panjang, yang dimaksud "dapat menjadikan umur lebih panjang" di sini adalah....
- a. Orang yang mau bersilaturrahmi dapat menjadikan umur seseorang menjadi berkah
 - b. Orang yang tidak mau silaturrahmi, misalkan umurnya 45 tahun tapi jika mau silaturrahmi umurnya misalkan menjadi 60 tahun
 - c. Dengan bersilaturrahmi dapat menjadikan sehat selalu
 - d. Orang yang mau bersilaturrahmi, namanya tetap disebut-sebut meskipun orangnya sudah meninggal dunia
14. Arti kata yang bergaris bawah adalah....

- b. Menyambut tamu dengan hangat dan menunjukkan kegembiraan atas kunjungannya itu
 - c. Dijamu dengan makanan dan minuman yang terbaik dimilikinya
 - d. Waktu tamu itu pulang agar dilepas dengan baik
20. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari Muslim dan Ibnu Majah dijelaskan bahwa "barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka berbuat baiklah dengan tetangga. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata baik atau diamlah". Yang dimaksud berkata baik dalam hadits di sini adalah....
- a. Suka berbohong
 - b. Sering menghasud orang
 - c. Amar ma'ruf nahi munkar
 - d. Sifat iri dan dengki

Lampiran 19

KISI-KISI TES SIKLUS III DAN PENGEMBANGANNYA

SK Standar Kompetensi	KD Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Indikator Ha
Membiasakan perilaku terpuji	Menunjukkan pentingnya adab menghadiri undangan sesuai dengan ajaran Islam	1. Siswa dapat menunjukkan adab menghadiri undangan	1. Adab mengahdiri undangan	1. Siswa dap menunjuk bagaiman menghad 2. Siswa dap menyebu yang berh dengan m undangan 3. Siswa dap menyebu yang berh dengan a menghad

		2. Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari adab menghadiri undangan	2. Nilai-nilai positif dari adab menghadiri undangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menunjukkan menghadiri sesuai dengan Islam 2. Siswa dapat menunjukkan bagaimana menghormati dari orang lain 3. Siswa dapat menunjukkan undangan
		3. Siswa dapat menunjukkan adab menghadiri undangan yang dilarang	3. Adab menghadiri undangan yang dilarang	1. Siswa dapat menunjukkan bagaimana mau menghormati orang lain

--	--	--	--	--

Lampiran 20

SOAL MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

(MATERI ADAB MENGHADIRI UNDANGAN)

Nama : _____

Kelas : _____

Mapel : _____

1. Pada suatu hari pak Ahmad mendapat undangan pernikahan dari pak Busro, dalam waktu yang bersamaan pula pak Ahmad harus pergi ke tempat wisata untuk mendampingi anaknya yang sedang liburan sekolah, sehingga pak Ahmad merasa kebingungan, apakah harus menghadiri undangan atautkah mendampingi anaknya? Dan akhirnya pak Ahmad mengambil keputusan untuk menghadiri undangan pernikahan tersebut, padahal anaknya juga membutuhkan beliau, bagaimana hukum menghadiri undangan tersebut, dengan mengenyampingkan urusan keluarga adalah....
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
2. Apa yang kita lakukan ketika sudah berada di depan rumah orang yang mengundang kita....
 - a. Menunggu tuan rumah atau yang bersangkutan untuk mempersilahkan masuk
 - b. Langsung masuk tanpa menunggu tuan rumah mempersilahkan masuk
 - c. Langsung duduk tanpa tuan rumah mempersilahkan

- d. Langsung memakan hidangan yang sudah disediakan
3. اَلْمَأْكُلُ الْمَكْتُمُ اَلْمَأْكُلُ الْمَكْتُمُ potongan hadits di samping yang bergaris bawah adalah....
- Menerima tamunya
 - Memuliakan tamunya
 - Menyilahkan duduk tamunya
 - Mengizinkan pulang tamunya
4. Apabila seseorang mendapat undangan pernikahan tetangga dekatnya, sedangkan dirinya tidak mempunyai barang apapun untuk dibawa ke tempat undangan tersebut, yang seharusnya dilakukan adalah....
- Tidak datang karena tidak mampu
 - Datang tanpa membawa apa-apa
 - Datang dengan membawa hasil penjualan barang yang dimilikinya
 - Datang dengan membawa sesuatu hasil hutang
5. Pada suatu ketika pak Sholeh orang yang termiskin di desanya sedang mengadakan selamatan untuk bayinya, beliau mengundang pak Rahmad orang yang terkaya di desanya, sehingga pak Sholeh berusaha menyediakan segala macam makanan yang dimilikinya, dan sampai harus menghutang tetangganya untuk hal tersebut, karena dalam batinnya pak Sholeh tidak mau dihina oleh tamunya tersebut, sikap pak Sholeh ini merupakan....
- Malu, karena tidak mau dihina
 - Sombong
 - Riya
 - Berlebih-lebihan
6. اَلْمَأْكُلُ الْمَكْتُمُ اَلْمَأْكُلُ الْمَكْتُمُ Arti dari kata yang digarisbawahi ialah....
- Iman
 - Islam

- c. Ihsan
d. Taqwa
7. Apabila seorang tamu sudah dipersilahkan masuk oleh tuan rumah, bagaimana sikap yang harus dilakukan oleh tamu tersebut adalah, kecuali....
- a. Berbicara dengan nada kasar
b. Duduk dengan sopan
c. Bersikap ramah
d. Berbicara santun
8. Arti "*walimatul Ursy*" adalah....
- a. Syukuran khitanan
b. Syukuran pernikahan
c. Syukuran selamatan bayi
d. Syukuran kenaikan kelas
9. $\text{ãóäú } \beta\acute{o}\zeta\grave{a}\acute{o} \text{ í}\ddot{o}\text{Äú}\ddot{a}\ddot{o}\ddot{a}\ddot{o} \text{ È}\grave{o}\zeta\zeta\acute{a}\acute{a}\acute{a}\grave{a}\grave{o} \text{ æ}\acute{o}\acute{a}\acute{u}\acute{i}\acute{o}\acute{a}\acute{u}\acute{a}\acute{o}$
 $\zeta\acute{u}\acute{a}\hat{A}\hat{o}\hat{i}\hat{o}\hat{N} \text{ Ý}\acute{o}\acute{o}\acute{a}\acute{u}\acute{i}\acute{o}\beta\acute{u}\ddot{o}\hat{N}\acute{a}\acute{u} \text{ Ö}\acute{o}\acute{i}\acute{u}\acute{Y}\acute{o}\acute{a}\acute{o}$ ini merupakan....
- a. Hadis
b. Ijma'
c. Qiyas
d. Al-Qur'an
10. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menghadiri undangan adalah....
- a. Berpakaian bagus dan baru
b. Memakai perhiasan banyak
c. Berdandan berlebihan
d. Bersikap sopan
11. $\text{ãóäú } \beta\acute{o}\zeta\grave{a}\acute{o} \text{ í}\ddot{o}\text{Äú}\ddot{a}\ddot{o}\ddot{a}\ddot{o} \text{ È}\grave{o}\zeta\zeta\acute{a}\acute{a}\acute{a}\grave{a}\grave{o} \text{ æ}\acute{o}\acute{a}\acute{u}\acute{i}\acute{o}\acute{a}\acute{u}\acute{a}\acute{o}$
 $\zeta\acute{u}\acute{a}\hat{A}\hat{o}\hat{i}\hat{o}\hat{N} \text{ Ý}\acute{o}\acute{o}\acute{a}\acute{u}\acute{i}\acute{o}\beta\acute{u}\ddot{o}\hat{N}\acute{a}\acute{u} \text{ Ö}\acute{o}\acute{i}\acute{u}\acute{Y}\acute{o}\acute{a}\acute{o}$ arti kalimat yang digaris bawah adalah....
- a. Menghormati tetangga
b. Menghargai saudara
c. Berbakti kepada orang tua
d. Memuliakan tamu

12. Bagi seorang muslimah, ketika menghadiri undangan harus berpakaian....
- Memakai jilbab
 - Menutup aurat ala kadarnya
 - Menutup aurat sepenuhnya
 - Memakai pakaian yang longgar, agar tidak kelihatan bentuk tubuhnya
13. Di bawah ini yang termasuk adab menghadiri undangan adalah sebagai berikut, kecuali....
- Tidak berlama-lama berada di rumah yang mengundang
 - Langsung masuk, tanpa ada yang mempersilahkan
 - Apabila masuk maka ia tidak boleh menonjolkan diri di dalam majlis
 - Menunggu tuan rumah mempersilahkan masuk
14. ÝöÑóçÔñ áöáÑøólõäö æóÝöÑóçöÔñ
 áöáúãóÑúÃóÉö æóÝöÑóçöÔ öááÖøóíúÝö
 æóÇáÑøóÇÈöÚõ áöáÔøóíúØóÇäö Hadits di samping ini yang mempunyai arti satu ranjang untuk laki-laki adalah....
- ÝöÑóçöÔ öááÖøóíúÝö
 - ÝöÑóçöÔñ áöáúãóÑúÃóÉö
 - ÝöÑóçÔñ áöáÑøólõäö
 - ÇáÑøóÇÈöÚõ áöáÔøóíúØóÇäö
15. Sikap tuan rumah, ketika menyambut para tamu undangan adalah....
- Menyambut dengan ramah terhadap semua tamu undangan
 - Membedakan hidangannya bagi orang yang tidak mampu dengan orang yang kaya
 - Membedakan tempat duduknya antara orang kaya dan orang miskin
 - Tidak mau menyambut orang miskin
16. Santi adalah teman sekelas Rima waktu SMA dulu. Diantara keduanya memiliki perbedaan yang sangat jauh, Santi orang miskin sedangkan rima orang yang sangat kaya raya. Suatu ketika Rima mendapat undangan dari Santi, apa yang dilakukan Rima....
- Datang, dengan sikap ramah dan santun
 - Datang, tetapi melihat dari kejauhan

- c. Datang, tetapi menghina karena tempatnya kurang bagus
- d. Datang, dengan pakaian yang mewah hanya untuk pamer
17. Apa arti potongan hadits di samping ini $\text{أَخَذَ يَوْمَئِذٍ بِصَلْبَيْهِمُ الَّذِينَ كَانُوا يُضَاهَوْنَ عُثْمَانَ بِهَيْئَتِهِ وَكُنَّ أُمَّةً يَتَّبِعُهُمُ الْغَايِبُ} \dots$
- a. Satu ranjang untuk tamu
- b. Satu ranjang untuk laki-laki
- c. Satu ranjang untuk wanita
- d. Satu ranjang untuk syaitan
18. Menghormati tamu itu merupakan adab yang
- a. Diperintah oleh Allah
- b. Dibenci oleh Allah
- c. Dilarang oleh Allah
- d. Dibolehkan oleh Allah
19. $\text{أَمَّا الْفِتْيَانُ الَّتِي أُوتِيَ بِهِنَّ فَمَا يَكَادُ يُخَالِفُهُنَّ وَكُنَّ لِهَيْئَتِنَا لِغَايِبِهِمْ شِصَابًا مُضَاعَفًا} \dots$ dari potongan hadits di bawah ini yang mempunyai arti "masuk" adalah....
- a. $\text{أَمَّا الْفِتْيَانُ الَّتِي أُوتِيَ بِهِنَّ}$
- b. $\text{أَمَّا الْفِتْيَانُ الَّتِي أُوتِيَ بِهِنَّ فَمَا يَكَادُ يُخَالِفُهُنَّ}$
- c. $\text{وَكُنَّ لِهَيْئَتِنَا لِغَايِبِهِمْ شِصَابًا مُضَاعَفًا}$
- d. $\text{أَمَّا الْفِتْيَانُ الَّتِي أُوتِيَ بِهِنَّ}$
20. Bagaimana hukum menghadiri undangan dari orang yang berbeda keyakinan adalah....
- a. Sunah
- b. Mubah
- c. Makruh
- d. Haram

Lampiran 21

SIKLUS I

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai
1	Diyah Tri Astuti	16	94,4
2	Anis Ida Masfufah	9	53.1
3	Chanifah Mubaroka	6	35.4
4	Ulfah Inayatun Ni'mah	10	59
5	Afianti Kartika Permatasari	12	70,8
6	Jiddatun Nihayah	6	35,4
7	lik Sucieati N	10	59
8	Dian Wahyu Safaati	7	41.3
9	Dwi nur Mata R	14	82,6
10	Ratih Nor Affifah	8	47,2
11	Nuzulur Rahmah	7	41,3
12	Ismawatus Shalikhah	16	94,4
13	Uswatun Kasanah	7	41,3
14	Neli Damayanti	10	59
15	Devi	8	47,2
16	Ulis Nailal Muna	8	47,2
17	Umiyati	13	76,7
18	Ida Ismawati	8	47,2

19	Tika Wedyastuti	7	41,3
20	Erna Susanti	13	76,7
21	Linda Hesti Kumala	7	41,3
22	Rukmini	16	76,7
23	Basithotus Rohmah	6	35,4
24	Sri Wahyuni	11	64,9
25	Faridhotul Auva	7	41,3
26	Siti Fatimah	8	47,2
27	Laili Fatmawati	14	82,6
28	Zumaroh	6	35,4
29	Risca Wulandari	10	59
30	Oka noviana Santi	6	35,4
31	Heri Sumedi	16	94,4
32	Teguh Erik Yuanto	8	47,2
33	M. Tsaniah Aif	14	82,6
34	Laksono Coidi Pamungkas	8	47,2
35	A. Sutiyono	6	55,4
36	Khoirul Huda	15	88,5
37	Saiful Rahman	6	35,4
38	Rido Priyanto	8	47,2
39	Moh. Urfan Indratmoko	12	70,8
40	Sholichin	17	100

Siklus II

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai
1	Diyah Tri Astuti	15	7,5
2	Anis Ida Masfufah	13	6,5
3	Chanifah Mubaroka	11	5,5
4	Ulfah Inayatun Ni'mah	12	6
5	Afianti Kartika Permatasari	15	7,5
6	Jiddatun Nihayah	20	100
7	Iik Sucieati N	15	7,5
8	Dian Wahyu Safaati	13	6,5
9	Dwi nur Mata R	15	7,5
10	Ratih Nor Affifah	16	8
11	Nuzulur Rahmah	18	9
12	Ismawatus Shalikhah	10	5
13	Uswatun Kasanah	17	8,5
14	Neli Damayanti	15	7,5
15	Devi	10	5
16	Ulis Nailal Muna	10	5
17	Umiyati	10	5
18	Ida Ismawati	18	9
19	Tika Wedyastuti	12	6
20	Erna Susanti	10	5

21	Linda Hesti Kumala	11	5,5
22	Rukmini	14	7
23	Basithotus Rohmah	13	6,5
24	Sri Wahyuni	14	7
25	Faridhotul Auva	13	6,5
26	Siti Fatimah	14	7
27	Laili Fatmawati	18	9
28	Zumaroh	18	9
29	Risca Wulandari	10	5
30	Oka noviana Santi	13	6,5
31	Heri Sumadi	14	7
32	Teguh Erik Yuanto	15	7,5
33	M. Tsaniah Aif	19	9.5
34	Laksono Coidi Pamungkas	13	6,5
35	A. Sutiyono	10	5
36	Khoirul Huda	12	6
37	Saiful Rahman	14	7
38	Rido Priyanto	15	7,5
39	Moh. Urfan Indratmoko	18	9
40	Sholichin	13	6,5

Lampiran 23

SIKLUS III

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai
1	Diyah Tri Astuti	18	9
2	Anis Ida Masfufah	16	8
3	Chanifah Mubaroka	20	100
4	Ulfah Inayatun Ni'mah	19	9,5
5	Afianti Kartika Permatasari	20	100
6	Jiddatun Nihayah	20	100
7	lik Sucieati N	15	7,5
8	Dian Wahyu Safaati	16	8
9	Dwi nur Mata R	15	7,5
10	Ratih Nor Affifah	16	8
11	Nuzulur Rahmah	18	9
12	Ismawatus Shalikhah	18	9
13	Uswatun Kasanah	17	8,5
14	Neli Damayanti	15	7,5
15	Devi	18	9
16	Ulis Nailal Muna	15	7,5
17	Umiyati	18	9
18	Ida Ismawati	18	9
19	Tika Wedyastuti	14	7
20	Erna Susanti	16	8
21	Linda Hesti Kumala	11	5,5
22	Rukmini	20	100
23	Basithotus Rohmah	13	6,5

24	Sri Wahyuni	14	7
25	Faridhotul Auva	18	9
26	Siti Fatimah	14	7
27	Laili Fatmawati	18	9
28	Zumaroh	18	9
29	Risca Wulandari	10	5
30	Oka noviana Santi	14	7
31	Heri Sumadi	20	100
32	Teguh Erik Yuanto	15	7,5
33	M. Tsaniah Aif	19	9,5
34	Laksono Coidi Pamungkas	13	6,5
35	A. Sutyono	20	100
36	Khoirul Huda	15	7,5
37	Saiful Rahman	19	9,5
38	Rido Priyanto	15	7,5
39	Moh. Urfan Indratmoko	18	9
40	Sholichin	19	9,5

Lampiran 24

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, II, dan III

No	Nama	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Diyah Tri Astuti	5	7,5	9
2	Anis Ida Masfufah	6,5	6,5	8
3	Chanifah Mubaraka	5,5	5,5	100
4	Ulfah Inayatun Ni'mah	5	6	9,5
5	Afianti Kartika Permatasari	4	7,5	100
6	Jiddatun Nihayah	6	100	100
7	lik Suceati N	7,5	7,5	7,5
8	Dian Wahyu Safaati	5	6,5	8
9	Dwi nur Mata R	4	7,5	7,5
10	Ratih Nor Affifah	4,5	8	8
11	Nuzulur Rahmah	9	9	9
12	Ismawatus Shalikhah	5	5	9
13	Uswatun Kasanah	7	8,5	8,5
14	Neli Damayanti	4	7,5	7,5
15	Devi	4,5	5	9
16	Ulis Nailal Muna	5	5	7,5
17	Umiyati	3,5	5	9
18	Ida Ismawati	4	9	9
19	Tika Wedyastuti	4,5	6	7
20	Erna Susanti	5	5	8
21	Linda Hesti Kumala	5,5	5,5	5,5
22	Rukmini	3,5	7	100

23	Basithotus Rohmah	6,5	6,5	6,5
24	Sri Wahyuni	6	7	7
25	Faridhotul Auva	6,5	6,5	9
26	Siti Fatimah	3,5	7	7
27	Laili Fatmawati	6,5	9	9
28	Zumaroh	3,5	9	9
29	Risca Wulandari	5	5	5
30	Oka noviana Santi	5,5	6,5	7
31	Heri Sumadi	4	7	100
32	Teguh Erik Yuanto	7,5	7,5	7,5
33	M. Tsaniah Aif	3	9.5	9.5
34	Laksono Coidi Pamungkas	5	6,5	6,5
35	A. Sutiyono	5	5	100
36	Khoirul Huda	3,5	6	7,5
37	Saiful Rahman	6	7	9,5
38	Rido Priyanto	6	7,5	7,5
39	Moh. Urfan Indratmoko	7	9	9
40	Sholichin	3,5	6,5	9,5

